ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INDEKS MAQASHID SYARIAH
(Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :
KHOLIFATUS SA'DIYAH
NIM. 1717202075

JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Kholifatus Sa'diyah
NIM	: 1717202075
Jenjang	: S1
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Perbankan Syariah
Judul skripsi	: **Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks *Maqashid Syariah* Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019.**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

Kholifatus Sa'diyah

NIM. 1717202075

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INDEKS MAQASHID SYARIAH STUDI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2019

Yang disusun oleh Saudari **Kholifatus Sa'diyah NIM. 1717202075** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **15 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 Juli 2021
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Kholifatus Sa'diyah NIM. 1717202075 yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INDEKS *MAQASHID SYARIAH* STUDI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2019

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 18 Juni 2021

IAIN PURWOKERTO

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

"Sebaik-baiknya motivasi adalah doa orang tua"

IAIN PURWOKERTO

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INDEKS *MAQASHID SYARIAH* STUDI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2019

KHOLIFATUS SA'DIYAH
NIM. 1717202075

E-mail : sadiyahkholifatus03@gmail.com
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pada umumnya, kinerja perbankan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Akan tetapi, untuk kinerja perbankan syariah sendiri jauh lebih kompleks dibandingkan dengan perbankan konvensional, yaitu bukan hanya hanya menguji tingkat profitabilitas saja, tetapi lebih kepada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yaitu *Maqashid Syariah*, sehingga produk dan evaluasi kinerja perbankan syariah dapat dibedakan dengan perbankan konvensional.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan Indeks Maqashid Syariah periode 2017-2019. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan objek penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN Syariah), dan Bank Aceh Syariah (BAS). Metode penelitian yang digunakan menggunakan teknik analisis Indeks *Maqashid Syariah*. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan 2017-2019 yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan Indeks Maqashid Syariah periode 2017-2019 urutan terbaik yaitu pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai indeks sebesar 0,273841 atau 27,38%. Urutan kedua dicapai oleh Bank Muamalat dengan nilai indeks sebesar 0,267941 atau 26,79%. Kemudian urutan ketiga yaitu diperoleh Bank Aceh Syariah dengan nilai indeks sebesar 0,260473 atau 26,047% dan BTPN Syariah menjadi urutan terendah yaitu sebesar 0,1735705 atau 17,35%.

Kata kunci : *Pengukuran Kinerja, Bank Syariah, Maqashid Syariah, Indeks Maqashid Syariah.*

IAIN PURWOKERTO

ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKING IN INDONESIA WITH THE *SHARIA MAQASHID* INDEX APPROACH
THE STUDY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS FOR THE 2017-2019 PERIOD

KHOLIFATUS SA'DIYAH
NIM. 1717202075
E-mail : sadiyahkholifatus03@gmail.com
Department of Islamic Banking, Faculty of Islamic Economics and Business,
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

In general, banking performance is measured using financial ratios. However, the performance of Islamic banking itself is much more complex than conventional banking, which is not only testing the level of profitability, but rather compliance with sharia principles, namely *Maqashid Syariah*, so that the product and performance evaluation of Islamic banking can be distinguished from conventional banking. The purpose of this study is to determine the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia using the Maqashid Syariah Index approach for the 2017-2019 period.

This research includes descriptive quantitative research. The research objects are Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), National Pension Savings Bank (BTPN Syariah), and Bank Aceh Syariah (BAS). The research method used is the analysis technique of the Maqashid Sharia Index. The data used is secondary data in the form of the 2017-2019 annual report obtained from the official website of each bank.

The results show that the financial performance of Islamic Commercial Banks (BUS) using the Maqashid Syariah Index for the 2017-2019 period is in the best order, namely Bank Syariah Mandiri (BSM) with an index value of 0.273841 or 27.38%. The second place was achieved by Bank Muamalat with an index value of 0.267941 or 26.79%. Then the third place was obtained by Bank Aceh Syariah with an index value of 0.260473 or 26.047% and BTPN Syariah being the lowest order of 0.1735705 or 17.35%.

Keywords: *Performance Measurement, Islamic Bank, Maqashid Sharia, Sharia Maqashid Index.*

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

IAIN PURWOKERTO

ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

IAIN PURWOKERTO

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbuthah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	*Karamah al-auliya'*

b. Bila *ta' marbuthah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis degan t

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakat al-fitr*

Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

Vokasi Panjang

	جاهلية	Ditulis	*Jahiliyyah*
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	*Tansa*
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	*Karim*
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	*furud'*

IAIN PURWOKERTO

Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

اانتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرأن	Ditulis	*al-Qur'an*
القياس	Ditulis	*al-Qiyas*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan meggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mngikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	Ditulis	*as-Sama'*
الشمس	Ditulis	*Asy-Syams*

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفرض	Ditulis	*zawi al-furud'*
أهل السنة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar mengembangkan diri.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Miskun Ali Munajat dan Ibu Mujiarni yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, motivasi, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Kakak-kakaku tersayang, Mas Usman Faozi dan Mba Lulu I'liyah yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta do'a.
4. Dosen pembimbingku, Bapak Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
5. Semua keluarga dan sahabat yang selalu ada dan selalu memberikan semangat kepada saya
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran & Prompong yang ilmunya senantiasa menjadi penyejuk hati.
7. Seluruh keluarga besar IAIN Purwokerto atas segala bentuk kerjasamanya.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan kepada pengikutnya. Semoga kita senantiasa mengamalkan semua ajarannya dan kelak semoga mendapat syafa'atnya di hari akhir. Aamiin.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim S. Ag, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu, pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Bapak.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Miskun Ali Munajat dan Ibu Mujiarni yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, motivasi, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
11. Kakak-kakak penulis, Mas Usman Faozi & keluarga dan Mba Lulu I'liyah & keluarga yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta do'a.
12. Terimakasih untuk teman terbaik penulis Dika Qhoer Fuad Pratama, Ridha Nindya P, Vina Dwi Y, Savitri Devi A, Nurul Isnaeni, Fadh Dhya, dkk atas motivasi, semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Teman-teman lambe turah cemarah Budhe Dian, Kiwil, Ikdul, Ifa Ndut, Iin rempong, Mba Anggitong, Kakang Mumus yang selalu menghibur penulis dengan obrolan receh.
14. Teman-teman seperjuangan penulis kelas Perbankan Syariah B 2017, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini baik suka maupun duka.
15. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin

Purwokerto, 18 Juni 2021

Kholifatus Sa'diyah

NIM. 1717202075

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
ABSTRACK vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
PERSEMBAHAN xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR GRAFIK xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Sistematika Pembahasan 7
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kerangka Teoritis 8
B. Kajian Pustaka 26
C. Kerangka Teori 32
D. Landasan Teologis 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 37
B. Waktu dan Tempat Penelitian 37
C. Populasi dan Sampel Penelitian 38

IAIN PURWOKERTO

D. Variabel dan Indikator Penelitian 40
E. Pengumpulan Data Penelitian 41
F. Teknik Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 48
B. Analisis data dan Hasil penelitian 54
C. Pembahasan Hasil 74
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 81
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan Jumlah Aset Perbankan Syariah 2
Tabel 2.1 : Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional 13
Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu 29
Tabel 3.1 : Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia 39
Tabel 3.2 : Model Pengukuran Maqashid Syariah 40
Tabel 3.3 : Aplikasi Bobot Rata-Rata Variabel Indeks Maqashid Syariah 43
Tabel 4.1 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 1 BUS Tahun 2017 55
Tabel 4.2 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 1 BUS Tahun 2018 56
Tabel 4.3 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 1 BUS Tahun 2019 56
Tabel 4.4 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 1 BUS Tahun 2017-2019 57
Tabel 4.5 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 2 BUS Tahun 2017 58
Tabel 4.6 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 2 BUS Tahun 2018 59
Tabel 4.7 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 2 BUS Tahun 2019 59
Tabel 4.8 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 2 BUS Tahun 2017-2019 60
Tabel 4.9 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 3 BUS Tahun 2017 61
Tabel 4.10 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 3 BUS Tahun 2018 62
Tabel 4.11 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 3 BUS Tahun 2019 63
Tabel 4.12 : Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan 3 BUS Tahun 2017-2019 63
Tabel 4.13 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 1 BUS Tahun 2017 65
Tabel 4.14 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 1 BUS Tahun 2018 65
Tabel 4.15 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 1 BUS Tahun 2019 66
Tabel 4.16 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 1 BUS Tahun 2017-2019 66
Tabel 4.17 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 2 BUS Tahun 2017 67
Tabel 4.18 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 2 BUS Tahun 2018 67
Tabel 4.19 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 2 BUS Tahun 2019 68
Tabel 4.20 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 2 BUS Tahun 2017-2019 68
Tabel 4.21 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 3 BUS Tahun 2017 69
Tabel 4.22 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 3 BUS Tahun 2018 69
Tabel 4.23 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 3 BUS Tahun 2019 70

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.24 : Indikator *Maqashid Syariah* Tujuan 3 BUS Tahun 2017-2019 70
Tabel 4.25 : Indeks *Maqashid Syariah* Tahun 2017 71
Tabel 4.26 : Indeks *Maqashid Syariah* Tahun 2018 71
Tabel 4.27 : Indeks *Maqashid Syariah* Tahun 2019 72
Tabel 4.28 : Indeks *Maqashid Syariah* Tahun 2017-2019 72

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Alur Penelitian 33

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan IMS pada BUS per-tahun 2017-2019 73

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan data

Lampiran 1.1 : Variabel Rasio Indeks *Maqashid Syariah*

Lampiran 1.2 : Rasio Kinerja Indeks *Maqashid Syariah*

Lampiran 1.3 : Indikator Kinerja *Maqashid Syariah*

Lampiran 2 : Surat Pendukung

Lampiran 2.1 : Surat Permohonan Judul Skripsi

Lampiran 2.2 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2.3 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2.4 : Surat Bimbingan

Lampiran 2.5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 2.6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 2.7 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia tidak lepas dari lembaga keuangan yang berperan aktif terhadap pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang kegiatannya mengelola aset untuk pihak-pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Secara umum, lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Jika dilihat berdasarkan operasionalnya, lembaga keuangan bank dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah (Kasmir, 2014: 24-25).

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya secara konvensional. Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam atau syariah dan tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima ataupun yang dibayarkan bank syariah kepada nasabah tersebut tergantung dari akad atau perjanjian kedua belah pihak (Andrianto, 2019: 26).

Dalam teori maupun praktiknya, sistem perbankan syariah sangat berbeda dengan sistem perbankan konvensional. Yang mana dalam sistem perbankan syariah, pihak bank tidak diperbolehkan melakukan kegiatan dengan unsur kedzaliman serta tidak diperbolehkan mengambil bunga dari pinjaman uang yang diberikan kepada nasabahnya, karena dalam hukum Islam mendapatkan kelebihan uang atau bunga merupakan sesuatu yang dilarang (Anshori, 2018: 76).

Berdasarkan data OJK sampai Desember 2019 mengenai perkembangan perbankan syariah berdasarkan jumlah bank, tercatat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 34 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan untuk perkembangan aset perbankan syariah adalah sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Aset Perbankan Syariah

No.	Indikator	Jumlah Aset (dalam miliar rupiah)		
		2017	2018	2019
1.	Bank Umum Syariah (BUS)	Rp. 288.027	Rp. 316.691	Rp. 350.364
2.	Unit Usaha Syariah (UUS)	Rp. 136.154	Rp. 160.636	Rp. 174.200
Total Asset BUS dan UUS		Rp. 424.181	Rp. 477.327	Rp. 524.564

Sumber : SPS OJK yang telah diolah

Perkembangan yang sangat signifikan pada tabel 1.1 tersebut tercatat total aset perbankan telah mencapai angka Rp. 524.564 Miliar yang terdiri dari Bank Umum Syariah sebesar Rp. 350.364 Miliar dan Unit Usaha Syariah sebesar Rp. 174.200 Miliar. Angka tersebut meningkat dari total aset perbankan tahun 2017 sebesar 424.181 miliar, tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat sebanyak Rp. 47.237 Miliar dari total aset perbankan pada tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp. 477.327 Miliar. Total Aset terbesar masih didominasi oleh Bank Umum Syariah (OJK, 2019).

Seiring dengan pertumbuhan bank yang terus meningkat, maka penilaian kinerja bank sangat penting dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak yang berkepentingan. Agar penilian kinerja dapat dilakukan dengan baik, maka dalam melaksanakan penilaian kinerja perlu memilih instrumen atau alat ukur yang tepat. Diantaranya harus bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan perusahaan itu dapat dicapai (Syofyan, 2017).

Pada umumnya, kinerja perbankan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Akan tetapi, untuk kinerja perbankan syariah sendiri jauh lebih kompleks dibandingkan dengan perbankan konvensional, yaitu bukan hanya hanya menguji tingkat profitabilitas saja, tetapi lebih kepada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Reni, 2013).

Dengan ciri khas unik yang dimiliki oleh perbankan syariah tersebut, maka pengukuran kinerja perbankan syariah juga harus berbeda dengan

IAIN PURWOKERTO

pengukuran kinerja perbankan konvensional. Hal ini dimaksudkan supaya bank syariah beroperasi dengan batasan-batasan syariah yang memiliki tanggung jawab lebih spesifik yaitu sebagai lembanga *financial intermediary* (Ahmad Wira, 2018).

Namun dalam praktiknya, pengukuran kinerja perbankan syariah masih sama dengan perbankan konvensional, yang mana pengukuran tersebut hanya terbatas pada rasio keuangan saja seperti CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk) dan EVA (Nilai Tambah Ekonomi). Padahal jika diterapkan pada perbankan syariah, pengukuran ini memiliki beberapa kelemahan. *Pertama,* dengan menjadikan rasio kuangan sebagai penentu utama dari penilaian kinerja perbankan, maka manajer akan mengambil tindakan jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang. *Kedua,* mengabaikan aspek pengukuran non keuangan dan aset tetap yang akan memberikan kekeliruan pandangan para manajer perusahaan baik pada masa sekarang maupun di masa depan. *Ketiga,* kinerja perbankan yang hanya didasarkan kinerja keuangan di masa lalu kurang mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya dimasa yang akan datang (Antonio, 2012).

Hal ini memperlihatkan bahwa tujuan dari perbankan syariah masih rancu dan belum ada upaya untuk memberikan solusi yang tepat dari permasalahan ini. Akibatnya, hingga saat ini kinerja bank syariah dinilai tertinggal dari bank konvensional. Sehingga apabila dibandingkan hanya dari sisi finansial saja, maka perbankan syariah belum mampu untuk mengungguli perbankan konvensional (Rismiyani, 2018).

Imam Al-Ghazali seorang ulama islam memberikan tujuan syariah sebagai berikut :

> “Tujuan syariah yang utama ialah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), dan harta (maal) mereka. Hal-hal yang menjamin terlindungnya lima perkara ini artinya memenuhi kepentingan publik yang dianjurkan, dan hal-hal yang menciderai lima perkara ini artinya melawan kepentingan publik yang harus dibuang”.

IAIN PURWOKERTO

Ulama-ulama Islam menyepakati kelima aspek tersebut untuk dijadikan pedoman / tujuan utama yang harus diperhatikan. Bagi pemerintah, kesejahteraan masyarakat adalah tujuan akhir dari pembangunan. Sedangkan bagi perusahaan, stakeholder dan lingkungan sosial adalah tujuan yang harus dicapai. Tujuan syariah tersebut menjadi tolak ukur dan panduan dalam melakukan aktivitas muamalah (Azis, 2018).

Dalam aktivitas muamalah, institusi keuangan islam diharapkan mampu mewujudkan nilai-nilai islam. Khususnya bagi perbankan syariah yang melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi sosial (*social intermediation*) dengan berorientasi non-profit, bukan hanya sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediation*) yang berorientasi keuntungan saja (Astuti, 2018). Yaitu harus memperhatikan nilai-nilai lain yang sesuai dengan tujuan syariah yaitu *Maqashid Syariah* (Wahid, 2018).

Secara bahasa, *Maqashid Syariah* tersusun dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syariah*. Kata *maqashid* adalah bentuk jamak dari kata *maqsid* yang berarti tuntutan, kesengajaan atau tujuan. Dan kata *syariah* secara bahasa adalah "jalan menuju air". Jadi, arti kata maqashid syariah adalah tujuan-tujuan yang akan dicapai dari sebuah penetapan hukum (Solihin, 2019).

Awal muncul istilah Maqashid Syariah dimulai dari masa Al-Juwani yang terkenal dengan Imam Haramain dan Imam Al-Ghazali dan disusun secara sistematis yaitu oleh Imam Al-Syathibi, beliau digelari Bapak Maqashid Syariah karena beliau mampu mensistemasikan maqashid syariah menjadi sebuah metodologi baru yang menghasilkan Fiqh *Ijtihady* atau Fiqh *Maqashidy*. Menurut Imam Al Syathibi, tujuan hukum islam adalah kemaslahatan hidup bagi manusia, baik rohani maupun jasmani, serta individual atau sosial bukan hanya soal kehidupan dunia saja melainkan kehidupan kekal di akhirat (Nijal, 2019).

Berdasarkan konsep maqashid syariah oleh al-Syatibi, Abu Zahrah dan para ahli ushul fiqh melakukan ulasan yang komprehensif terhadap pendapat al-Syatibi. Menurutnya, syariah Islam hadir dalam rangka memberikan rahmat untuk segenap alam semesta khususnya manusia. Atas dasar itu, Abu Zahrah

IAIN PURWOKERTO

menyimpulkan adanya tiga tujuan yang diturunkan maqashid syariah, yaitu *Tahdhib al-Fard* atau pendidikan individu, *Iqamah al-'Adl* atau penegakkan keadilan, dan *Jabl al-Maslahah* atau pencapaian kesejahteraan. Oleh karena itu, maqashid syariah menjadi suatu konsep yang diwujudkan dalam kehidupan yang penting untuk tujuan umum pencapaian syariah. Pengukuran ketercapaian tujuan ini dikenal dengan "Indeks *Maqashid Syariah*" (Cakhyaneu, 2018).

Pengukuran Indeks Maqashid Syariah (IMS) dikemukakan oleh Abu Zahrah dalam kitabnya Ushul Fiqh tersebut selanjutnya dikembangkan oleh oleh Mustafa Omar Muhammed,dkk dalam penelitiannya yang berjudul *"The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework",* dengan mengoperasionalkan melalui metode sekaran sehingga menjadi parameter yang bisa diukur (Mohammed, 2008).

Metode Indeks Maqashid Syariah ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah yang mengacu pada konsep maqashid syariah. Pengukuran ini juga dimaksudkan supaya bank syariah memiliki sistem pengukuran kinerja yang berbeda dengan bank konvensional, sehingga produk dan evaluasi kinerja perbankan syariah dapat dibedakan dengan perbankan konvensional (Fadhila, 2018). Selain itu, Indeks Maqashid Syariah dapat dijadikan parameter oleh OJK dalam melakukan pengawasan perbankan syariah juga memperhatikan unsur kemaslahatan yang dimilikinya (Maulina, 2018).

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan pendekatan Indeks Maqashid Syariah sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah yang berbeda dengan alat ukur kinerja perbankan konvensional agar sesuai dengan tujuan perbankan syariah, yaitu dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks *Maqashid Syariah* (Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan Indeks Maqashid Syariah periode tahun 2017-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan Indeks Maqashid Syariah periode tahun 2017-2019.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat baik teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis
   1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.
   2) Penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan berbasis syariah terutama pada perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis
   1) Bagi bank syariah, dapat dijadikan sebagai referensi sebagai pengukuran kinerja sebagai indikator baru dalam menilai pencapaian tujuan perbankan syariah yang lebih baik selain menggunakan CAMELS dan EVA.
   2) Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan ilmu pengetahuan baru mengenai konsep dan tujuan dari perbankan syariah itu sendiri sehingga masyarakat lebih paham mengenai tujuan utama dari perbankan itu sendiri.

IAIN PURWOKERTO

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan rincian yang runtut tentang penelitian ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas gambaran mengenai penelitian ini sehingga arah pembahasan penelitian mudah dipahami, baik oleh penulis maupun pembaca. Pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan landasan teologis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian data, serta analisis hasil penelitian yaitu memuat hasil pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan Indeks Maqashid Syariah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian dan saran terkait dengan penelitian selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Perbankan Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang dimaksud perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, 2015).

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, diantaranya bank konvensional dan bank syariah. Yang mana bank konvensional adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya secara konvensional. Sedangkan bank syariah menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan *('adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisma (*alamiyah*), serta tidak mengandung unsur *gharar, maysir,* riba, *zalim,* dan objek yang haram. Imbalan yang diterima atau yang dibayarkan bank syaraiah kepada nasabahpun tersebut tergantung dari akad atau perjanjian kedua belah pihak (Andrianto, 2019: 23-26).

Menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari tiga macam yaitu :

1) Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non-devisa. Bank

IAIN PURWOKERTO

devisa adalah bank yang dapat melaksankan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.

2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas, BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintahan daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesi adengan pemerintahan daerah.

3) Unit Usaha Syariah

Unit Usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebaga kantor induk dari kantor, atau dengan kata lain yaitu unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisaa dan bank non devisa (Soemitra, 2009: 61-62).

IAIN PURWOKERTO

b. Asas, Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

1) Asas Perbankan Syariah

Asas perbankan syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang bank syariah, menyatakan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan :

a) Prinsip syariah

Kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah tidak mengandung unsur-unsur seperti *riba* (penambahan pendapatan yang tidak sah berupa kelebihan dana), *maisir* (transaksi yang digantungkan suatu keadaan yang tidak pasti atau untung-untungan), *gharar* (transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya), haram (transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah), dan *zalim* (transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya).

b) Demokrasi ekonomi

Yaitu kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.

c) Prinsip kehati-hatian

Yaitu pedoman pengelolaan bank yang wajib diikuti guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Mardani, 2015: 25).

2) Tujuan Perbankan Syariah

Tujuan perbankan syariah yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan ekonomi rakyat. Adapun menurut Sudarsono (2003) tujuan bank syariah adalah sebagai berikut:

a) Mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (penipuan) dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

IAIN PURWOKERTO

b) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. Keadilan dalam islam memiliki implikasi sebagai keadilan sosial dan keadilan ekonomi.

c) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

d) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah didalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pengusaha produsen, pembinaan konsumen dan pengembangan usaha bersama.

e) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter dengan aktivitas bank syariah untuk menghindari dari kendala-kendala ekonomi yang diakibatkan oleh inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan dan menyelamatkan umat Islam dari ketergantungan terhadap bank non syariah (Ikit, 2015: 48-49).

IAIN PURWOKERTO

3) Fungsi bank syariah

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah memiliki empat fungsi, diantaranya yaitu :

a) Fungsi manajer investasi

Yaitu bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shohibul maal*) kemudian bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada usaha-usaha yang produktif sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan

yang didapat oleh bank syariah akan dibagihasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati diawal akad.

b) Fungsi investor

Yaitu dimana bank syariah dapat melakukan penanaman atau menginvestasikan dana kepada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang kecil.

c) Fungsi sosial

Dimana bank syariah dapat menghimpun dana dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZIZWAF). Setelah dana terkumpul, bank syariah dapat menyalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan tanpa mengharapkan keuntungan atau imbalan.

d) Fungsi jasa keuangan

Dalam hal ini bank syariah melakukan pelayanan kepada masyarakat umum. Jasa keuangan adalah penunjang kelancaran kegatan penghimpunan dan penyaluran dana. Semakin lengkap jasa keuangan bank syariah maka akan semakin baik dalam pelayanan terhadap nasabahnya (Ikit, 2015: 46-47).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dalam pasal 4 menyatakan bahwa fungsi bank syariah diantaranya yaitu:

a) Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat.
b) Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

IAIN PURWOKERTO

c) Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepad pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

d) Pelaksanaan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Usman, 2009: 29)

4) Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Yang mana dalam dalam sistem operasional bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalan atau hasilnya, bank syariah menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan. Akad atau perjanjian yang terdapat di bank syariah juga harus tunduk pada syarat dan rukun akad yang diatur dalam syariat Islam. Sedangkan dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam, seperti menerima dan membayar bunga, dan tidak ada filter dalam membiayai kegiatan baik produksi, distribusi, konsumsi. Sehingga hal tersebut menjadi pembeda antara bank syariah dan bank konvensional (Ismail, 2011: 26-29).

IAIN PURWOKERTO

Berikut ini penjelasan beberapa perbedaan bank syariah dan bank konvensional yaitu:

Tabel. 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Karakteristik	Bank Syariah	Bank Konvensional
Investasi	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan baik bagi bank maupun mitra usahanya	Tidak mempertimbangkan jenis investasi asalkan menguntungkan bagi bank meskipun menurut syariat tergolong produk yang tidak halal.
Return	Return yang diberikan	Return yang diberikan

	maupun yang diterima dihitung menggunakan sistem bagi hasil, sehingga adil bagi kedua belah pihak	maupun yang diterima dihitung berdasarkan bunga. Yaitu dengan mengalikan presentase bunga dengan pokok pinjaman, sehingga hasilnya akan tetap.
Perjanjian	Perjanjian dibuat sesuai dengan kesepakatan berdasarkan prinsip syariah	Perjanian menggunakan dasar hukum positif
Orientasi	Bank syariah memberikan pembiayaan tidak hanya untuk keuntungan semata, akan tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat	Bank konvensional akan memberikan kredit kepada nasabah apabila usaha nasabah menguntungkan.
Hubungan bank dengan nasabah	Hubungan antara bank dan nasabah merupakan hubungan kemitraan	Hubungan bank dan nasabah berupa kreditur dan debitur
Dewan pengawas	Dewan pengawas terdiri dari Bank Indonesia, Bapepam, Dewan Pengawas Syariah	Dewan pengawas terdiri dari Bank Indonesia, Bapepam, dan Komisaris
Penyelesaian sengketa	Penyelesaian sengketa diupayakan dengan cara musyawarah teknik antara kedua belah pihak	Penyelesaian sengketa melalui jalur hukum

Sumber : Ismail, 2011.

IAIN PURWOKERTO

2. Kinerja Keuangan Bank Syariah

a. Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank. Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan :

1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien (Jumingan, 2014: 239).

Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu misalnya analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Penggunaan rasio keuangan merupakan cara yang peling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank (Syaifullah, 2020: 19).

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi. Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya, kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Hal ini dapat terjadi karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki beberapa kelemahan diantaranya :

1) Data keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan :

IAIN PURWOKERTO

a) Metode penyusunan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusunan terhadap aktivanya, sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
b) Penilaian sediaan yang berbeda, masing-masing perusahaan meng gunakan metode penilaian sediaan yang berbeda.

2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik, dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada baranf jadi, dan cadangan kredit macet.
5) Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.
6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7) Kes amaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

Oleh karena itu untuk meminimalkan resiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan diperlukan prinsip kehati-hatian. Paling tidak dengan tindakan kehati-hatian ini akan dapat membantu untuk menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut (Kasmir, 2009: 104-106).

3. Kinerja *Maqashid Syariah*

a. Maqashid syariah

Secara etimologi *Maqashid Syariah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari kata *maqshad* yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan *syariah* berarti jalan menuju sumber mata air, yaitu jalan lurus yang wajib bagi seorang muslim. Sehingga bisa ditafsirkan bahwa *maqashid syariah* adalah prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam.

Adapun secara terminologi, beberapa pengertian tentang *Maqashid Syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain :

1) Imam al-Ghazali :

   "Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan".

2) Imam al-Syahibi :

   "*Maqashid* terbagi menjadi dua yang pertama berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syariah; dan kedua berkaitan dengan maksud mukallaf".

   Kembali kepada maksud syari' (Allah) adalah kemaslahatan untuk hamba-Nya didalam dua tempat; dunia dan akhirat. Dan kembali kepada maksud mukallaf (manusia) adalah ketika hamba-Nya dianjurkan untuk hidup dalam kemaslahatan di dunia dan akhirat. Yaitu dengan menghindari kerusakan-kerusakan yang ada di dalam dunia. Maka dari itu, haruslah ada penjelasan antara kemaslahatan (*maslahah*) dan kerusakan (*mafsadah*).

3) 'Alal al-Fasi :

   "*Maqashid Syariah* merupakan tujuan pokok syariah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan".

IAIN PURWOKERTO

4) Ahmad al-Raysuni :

"*Maqashid Syariah* meruppakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia".

5) Abdul Wahab Khallaf :

"Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusi dengan terpenuhinya kebutuhan yang *dlaruriyah, hajiyah*, dan *tahsiniyah*".

Dari beberapa pengertian diatas, bisa disimpukan bahwa *Maqashid Syariah* adalah maksud Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dlaruriyah, hajiyah*, dan *tahsiniyah* agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik (Fauzia, 2014: 41-43). Dengan ketentuan-ketentuan seperti itu, maka tidak dapat dipungkiri bahwa syariat Islam bertujuan mewujudkan kemaslahatan dan perlindungan bagi manusia mulai dari kehidupan dunia sampai kehidupan akhirat (Busyro, 2019: 11-20).

Konsep *Maqashid Syariah* sebenarnya telah dimulai dari masa Al-Juwani yag terkenal dengan Imam Haramain dan oleh Imam Al-Ghazali kemudian disusun secara sistematis oleh seorang ahli ushul fiqh bermazhab Maliki dari Granada (Spanyol), yaitu Imam Al-Syatibi. Konsep itu ditulis dalam kitabnya yaitu *"al-Muwwafaqat fi Ushul alAhkam"* pada Juz II . Beliau digelari Bapak *Maqashid Syariah* karena beliau mampu mensistemasikan *Maqashid Syariah* menjadi sebuah metodologi baru yang menghasilkan *fiqh ijtihady* atau *fiqh maqashidy*. Menurut Imam Al Syathibi, tujuan hukum islam adalah kemaslahatan hidup bagi manusia. Dalam menjelaskan awal mula diturunkannya syari'ah, al-Syatibi menjabarkan secara detail tentang konsep maqashid syariah yaitu membaginya dalam tiga kategori diantaranya :

IAIN PURWOKERTO

1) *Maslahah Dharuriyat*

Maslahah dharuriyat adalah segala sesuatu yang harus ada demi tegaknya kehidupan manusia, baik yang bersifat diniyyah maupun duniawiyah. *Dharuriyah* juga merupakan kebutuhan tingkat primer, yang mana suatu kehidupan manusia tidak sempurna tanpa harus dipenuhi sebagai ciri atau kelengkapan hidup manusia yang terdiri dari agama, jiwa, akal, harta benda, dan keturunan.

2) *Maslahah Hajiyyah*

Maslahah hajiyyah merupakan setiap perbuatan yang tidak terkait dengan dasar yang lain yang dibutuhkan oleh masyarakat tetapi juga terwujud dan dapat menghindarkan kesulitan serta kesempitan. Sebagaimana memelihara kemerdekaan pribadi dan beragama. Dengan kemerdekaan ini maka luaslah gerak langkah manusia. Misalnya dalam bidang muamalat, dibolehkannya transaksi-transaksi untuk memenuhi kebutuhan seperti jual beli, hutang piutang, sewa menyewa, perseroan, perbankan, lembaga sosial masyarakat dan lainnya.

3) *Maslahah Tahsiniyyah*

Maslahah tahsiniyah yaitu penjagaan kemaslahatan yang berkaitan dengan keindahan, kesempurnaan, kepatutan atau kehormatan, dan martabat. Jika tingkat maslahah tahsiniyah tidak ada, maka tidak akan sampai menghilangkan peraturan hidup seperti pada *dharuriyat* atau terjadi kesulitan (*haraj*). Contoh *maslahah tahsiniyah* dalam bidang muamalat yaitu hukum larangan menjual barang haram atau membahayakan (Adinugraha, 2018).

Berdasarkan konsep maqashid syariah oleh al-Syatibi, Abu Zahrah dan para ahli ushul fiqh melakukan ulasan yang komprehensif terhadap pendapat al-Syatibi. Menurutnya, syariah Islam hadir dalam rangka memberikan rahmat untuk segenap alam semesta khususnya

IAIN PURWOKERTO

manusia. Atas dasar itu, Abu Zahrah menyimpulkan adanya tiga tujuan yang diturunkan maqashid syariah, diantaranya:

1) *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan individu)

Tujuan pendidikan untuk manusia adalah supaya umat muslim menjadi sumber kebajikan untuk lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bisa terwujud dengan beragam ibadah sesuai syariat yang dimaksudkan untuk kesucian jiwa dan mempererat jiwa sosial. Berbagai ibadahnya bisa membersihkan jiwa yang kotor sehingga akan terbangun situasi saling mengasihi, dan tidak mendzalimi sesama muslim.

2) *Iqamah al-'Adl* (Menegakkan keadilan)

Tujuan menegakkan keadilan adalah adil bagi seluruh pihak dengan tidak memandang perbedaan agamanya. Islam berlandaskan pada prinsip keadilan sosial. Islam memandang jika semua manusia kedudukannya sama didepan UU dan pengadilan. Tidak membedakan mana yang kaya dan miskin, tidak memandang status sosial maupun suku bangsanya. Sehingga islam tidak membedakan kedudukan hukum setiap orang.

3) *Jabl al-Maslahah* (Pencapaian kesejahteraan)

Maksud *maslahah* dalam Islam adalah yang terkait kepentingan publik, tidak mengkhususkan golongan tertentu. Hal tersebut berlandaskan pada pendapat Imam as-Syatibi yang menggolongkan perlindungan akan lima hal yaitu agama (*diin*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*maal*).

Tiga tujuan tersebut dimodifikasi menjadi sebuah model yang digunakan dalam pengukuran kinerja perbankan syariah yaitu Indeks Maqashid Syariah (Wahyuni, 2020: 9-11).

b. Konsep Indeks Maqashid Syariah

Indeks Maqashid Syariah yaitu metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuannya yaitu mencapai kemaslahatan (Fauziah, 2014). Indeks Maqashid Syariah terdiri dari

IAIN PURWOKERTO

tiga indikator yaitu *Tahdhib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-'Adl* (penegakkan keadilan), dan *Jabl al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan). Selanjutnya konsep tersebut dioperasionalkan menggunakan metode *sekaran* untuk dijadikan parameter yang dapat diukur menjadi dimensi dan diklasifikasikan menjadi beberapa elemen (Mohammed, 2008).

Langkah awal yang dilakukan oleh Mohammed, dkk (2008) yaitu wawancara kepada 12 ahli di bidang perbankan syariah, fiqih atau hukum Islam dan ilmu ekonomi syariah terkait dengan pengukuran kinerja pada perbankan syariah. Wawancara tersebut menyatakan bahwa keduabelas ahli menyetujui keandalan pengukuran kinerja perbankan syariah. Selanjutnya melakukan verifikasi pengukuran kinerja perbankan syariah dengan melakukan studi kelayakan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuesioner. Berdasarkan kedua tahap verifikasi tersebut, ditetapkanlah sembilan dimensi, sepuluh elemen dan sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah dengan pendekatan Indeks Maqashid Syariah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Tahdzib al- Fard* (pendidikan individu)

Pendidikan individu sebagai aktivitas operasional yang dilakukan perbankan syariah untuk mewujudkan program-program pendidikan bagi karyawan maupun masyarakat secara luas sehingga niai-nilai spiritual dapat meningkat (Antonio et al, 2012). Pendidikan individu dapat digolongkan kedalam tiga dimensi (D) ,empat elemen (E) dan empat rasio (R) sebagai berikut:

a) Meningkatkan Pengetahuan (D1)

Lembaga perbankan syariah harus mampu turut serta dalam mengembangkan pengetahuan baik untuk pegawainya maupun untuk masyarakat. Peran ini dapat diukur dengan elemen seberapa besar bank syariah memberikan beasiswa

IAIN PURWOKERTO

pendidikan (E1.Hibah Pendidikan) dan melakukan penelitian dan pengembangan (E2.Penelitian).

Pada tujuan pertama terdapat empat rasio kinerja yang digunakan untuk mengukur bagaimana bank syariah melaksanakan tujuannya dalam mendidik individu. Rasio tersebut terdiri atas hibah pendidikan (R11) dapat dihitung dengan (Hibah Pendidikan/Total Biaya), dimana rasio kinerja ini menggambarkan pengeluaran yang dilakukan bank syariah dalam bidang pendidikan bagi masyarakat. Bank syariah mengeluarkan hibah pendidikan ini dalam bentuk beasiswa dan bantuan kepada lembaga pendidikan sebagai wujud tanggungjawab sosial kepada masyarakat.

Rasio kedua tujuan pertama Indeks Maqashid Syariah yaitu penelitian (R21) dapat dihitung dengan (Biaya Penelitian/Total Biaya), dimana rasio ini menggambarkan alokasi dana yang dikeluarkan untuk tujuan penelitian dan pengembangan bank syariah. Dengan adanya alokasi dana untuk penelitian dan pengembangan ini diharapkan bank syariah memunculkan inovasi produk-produk perbankan yang sesuai dengan syariah, serta diharapka dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di bank syariah.

IAIN PURWOKERTO

b) Menambahkan dan Meningkatkan Kemampuan (D2)

Bank syariah memiliki kewajiban terhadap para pegawainya yaitu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masing-masing pegawai baik pegawai tetap maupun pegawai dalam status pegawai kontrak. Hal ini dapat diukur dengan seberapa besar perhatian bank syariah terhadap pelatihan bagi pegawainya (E3.Pelatihan). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (R3 biaya pelatihan/total biaya). Dimana rasio ini menggambarkan jumlah dana yang dikeluarkan oleh bank

syariah dalam melakukan pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya sehingga dapat maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan lebih baik.

c) Menciptakan Kesadaran Masyarakat Akan Adanya Perbankan Syariah (D3)

Dengan sosialisasi dan publikasi perbankan meupakan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbankansyariah dalam bentuk informasi produk bank syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah (E.Publikasi). Rasio ini dapat diukur melalui seberapa besar biaya publikasi atau biaya promosi terhadap total biaya yang dikeluarkan (R4 total publisitas/total biaya).

Rasio ini menggambarkan alokasi dana yang dikeluarkan bank syariah untuk mempublikasikan atau mempromosikan bank syariah kepada masyarakat luas. Karena dengan adanya promosi, maka masyarakat akan lebih mengenal bank syariah dan produk-produknya serta dapat memberikan edukasi mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional yang mana seringkali masyarakat menganggap keduanya itu sama.

2) *Iqamah al-'Adl* (penegakkan keadilan)

IAIN PURWOKERTO

Tujuan kedua *Maqashid Syariah* yaitu menegakkan keadilan, dimana masyarakat Islam harus adil antar sesama manusia. Keadilan menyangkut beberapa aspek kehidupan yaitu adil dibidang hukum, peradilan, serta dibidang muamalah. Penciptaan keadilan dalam perbankan syariah dapat diukur melalui dimensi produk dan layanan yang terjangkau, yaitu melihat besarnya rasio fungsi distribusi yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap total seluruh pembiayaan yang dikeluarkan. Tujuan kedua terbagi menjadi tiga elemen:

a) Kontrak yang Adil (D4)

Proses transaksi bank syariah harus secara adil dan tidak merugikan nasabahnya. Ukuran yang digunakan adalah rasio *profit equalization reserves* (PER) atau rasio laba (R5). Rasio ini dapat diukur melalui laba/total pendapatan. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan bagi hasil kepada nasabah.

b) Produk dan Layanan Terjangkau (D5)

Elemen pengukuran yang dilakukan adalah fungsi distribusi (E6) dengan rasio pengukuran melalui seberapa besar yang diberikan bank syariah. Aplikasi maqashid syariah yang diterapkan pada bank syariah dalam bentuk keadilan yaitu keadilan dalam perjanjian dan transaksi. Jenis kontrak atau perjanjian yang dikembangkan untuk mendukung transaksi keuangan harus berdasarkan prinsip keadilan, dimana tidak boleh ada pihak yang merasa dirugikan maupun pihak yang dirugikan. Pada elemen ini diukur melalui rasio (R6) yaitu dengan skema bagi hasil mudharabah dan musyarakah/total investasi. Semakin tinggi model pembiayaan mudharabah dan musyarakah menunjukkan bahwa bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil. Oleh karena itu, jumlah pembiayaan dalam bentuk mudharabah dan musyarakah menjadi indikasi untuk tingkat bagi hasil yang adil.

c) Penghapusan Ketidakadilan (D6)

Suku bunga merupakan salah satu instrument yang dilarang dalam sistem lembaga perbankan dan keuangan syariah. Rasio ini dapat diukur melalui investasi yang bebas riba terhadap total investasinya, dimana jika bank syariah menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi bebas bunga yang tinggi akan berdampak positif tehadap

IAIN PURWOKERTO

berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

3) ***Jabl al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan)**

Tujuan ketiga *Maqashid Syariah* yaitu pencapaian maslahah/kesejahteraan. Pencapaian kesejahteraan dalam Islam yaitu menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi ataupun hawa nafsu belaka. Dalam hal ini, bank syariah dituntut untuk mengembangkan kegiatan investasi dan kegiatan sosial yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kemudian diproksikan kedalam tiga elemen, diantaranya:

a) *Profitabilitas* (D7)

Jika keuntungan yang diperoleh bank syariah tinggi maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya bagi pemilik dan pegawai bank syariah tetapi dapat berdampak pada semua *stakeholder* perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas bank syariah dan dapat diukur melalui seberapa besar *net profit* terhadap total aset bank syariah.

b) Pendistribusian Kekayaan & Laba (D8)

Aplikasi maqashid syariah yang diterapkan oleh bank syariah dalam tujuan ketiga ini adalah dengan ikut serta dalam menciptakan distribusi pendapatan atau kekayaan yang merata pada semua golongan misalnya mengalokasikan dana zakat dari bank syariah kepada orang yang membutuhkan. Dana zakat yang didistribusikan tersebut menjadi instrumen yang efektif untuk menciptakan keseimbangan dan pemerataan ekonomi. Peran ini dapat diukur melalui seberapa besar rasio zakat yang dibayar terhadap laba bersih bank syariah (R9).

c) Investasi pada Sektor Riil (D9)

Pembiayaan pada sektor riil yang menjadi peran utama dalam sektor perekonomian masyarakat yang berhubungan

IAIN PURWOKERTO

langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Prinsip dan akad-akad bank syariah dinilai lebih sesuai dalam pengembangan sektor riil seperti pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur, dan usaha *mikro*. Salah satu cara pengukuran yang dilakukan untuk melihat hal tesebut adalah dengan melihat seberapa besar pembiayaan bank syariah terhadap sektor riil dibandingkan dengan total pembiayaan bank tersebut (R10 penyaluran untuk investasi / total penyaluran). Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil yang dilakukan perbankan sayriah akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat (Antonio, 2012).

B. Kajian Pustaka

Mengkaji hasil penelitian terdahulu yaitu mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu.

Paper Mohammed (2008), yang berjudul *"The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework"*, bertujuan untuk mengusulkan tujuan-tujuan perbankan syariah dari teori maqashid syariah yang diturunkan menjadi model pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan tujuan-tujuan tersebut. Objek pada penelitian ini yaitu Bank Muamalat Malaysia (BMM), Islamic Bank Bangladesh (IBB), Bank Syariah Mandiri Indonesia (BSMI), *Bahrain Islamic* Bank (BIB), *Islamic International Arab Bank Jordan* (IIABJ), *Sudanese Islamic* Bank (SIB) pada periode 200-2005. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa IIABY menempati posisi pertama dengan *syariah maqashid index* yaitu sebesar 0,8877 selanjutnya diikuti oleh BSMI sebesar 0,1081, BIB sebesar 0,1003, IBB sebesar 0,0974, BMM sebesar 0,0851 dan SIB sebesar 0,0308.

IAIN PURWOKERTO

Pada jurnal Antonio (2012), yang berjudul *"An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania"* bertujuan untuk mengaplikasikan pendekatan maqashid index untuk mengukur kinerja industri perbankan syariah. Objek pada penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), *Islamic International Arab Bank Jordan* (IIABJ), dan *Jordan Islamic Bank* (JIB) pada periode 2008-2010. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh BMI dan BSM menunjukan kinerja yang lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Jordania yaitu IIABJ dan JIB.

Pada jurnal Aneu Cakhyaneu (2018), yang berjudul " Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan *Syaria Maqashid Index* (SMI)". Menunjukkan bahwa lima bank yang memiliki Sharia Maqashid Index tertinggi pada periode 2011-2016 berturut turut adalah Bank Syariah Mandiri, Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Pada jurnal Nisa Noor Wahid (2018), yang berjudul "Analisis Kinerja Bank Syariah dengan *Maqashid Syariah Index* dan Profitabilitas 2012-2016". Menunjukkan bahwa Bank Syariah yang memiliki kinerja tertinggi berdasarkan MSI adalah Bank Panin Syariah, sedangkan berdasarkan Profitabilitas adalah Bank Mega Syariah. Adapun bank yang memiliki kinerja maqoshid syariah baik dan kinerja keuangan juga baik adalah Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.

Pada jurnal Wira (2018), yang berjudul "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Indeks *Maqashid Syariah*" bertujuan untuk menjadikan Indeks Maqashid Syariah menjadi tolak ukur awal dalam pilihan opsi yang akan diambil pemegang saham Unit Usaha Syariah Bank Nagari. Jika Indeks Maqashid Syariah berada dibawah angka 50% maka opsi Konversi akan bisa menjadi pilihan utama bagi pemegang saham, sehingga saat ini perlu dilakukan pendekatan yang lebih intensif agar

IAIN PURWOKERTO

angka Indeks Maqashid Syariah sebesar 11,52% bisa ditingkatkan untuk mengukur keberadaan Bank Nagari Syariah di tengah masyarakat.

Pada jurnal Setyobono (2019), yang berjudul "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis *Maqashid Syariah Index* Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah" bertujuan untuk membandingkan kedua teori yaitu maqashid syariah index berdasar pengungkapan Abu Zahrah dan Abdul Majid Najjar pada bank umum syariah periode 2014-2018. Dimana Maqashid Syariah Index menurut Abu zahrah terdapat tiga tujuan yang harus diukur yakni *Tahdib Al-Fard, Iqamah al-Adl*, dan *Jabl al-Maslahah*, sedangkan berdasarkan Abdul Majid Najjar terdapat empat tujuan utama yaitu Mengamankan nilai kehidupan manusia, mengamankan diri manusia, mengamankan masyarakat, dan mengamankan lingkungan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Kinerja MSI Bank Muamalat Syariah Indonesia (BMSI) tahun 2014-2018 pendekatan konsep Abu Zahrah rata-rata adalah sebesar 35.64%. Sedangkan nilai kinerja MSI periode yang sama dengan pendekatan konsep AM Najjar rata-rata adalah sebesar 30.56%.

Pada skripsi Restiana Wahyuni (2016), yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Pendekatan Syariah *Maqashid Indeks* (SMI) 2010-2014". Hasil penelitian kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan maqashid index sebagian besar telah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariahnya dengan baik sesuai maqashid syariah, hanya saja ada beberapa bank yang tidak mempublikasikan beberapa rasio yang termasuk dalam pengukuran maqashid shariah index. Bank Panin Syariah merupakan bank denga total nilai sharia maqashid index (SMI) tertinggi yaitu 36.4176 dibandingkan 11 bank syariah lainnya dan nilai maqashid index terendah diperoleh oleh Bank Maybank Syariah dengan presentase 8.89%.

Pada skripsi Eka Bayu Susilo (2017), yang berjudul "Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Indeks Maqashid Syariah dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015", menunjukkan bahwa Panin Bank Syariah (PBS) adalah bank dengan

IAIN PURWOKERTO

pencapain Indeks Maqashid Syari'ah (IMS) tertinggi sedangkan Bank Mega Syariah (BMS) memiliki pencapaian terendah. Berdasarkan aspek profitabilitas bank yang memiliki pencapaian tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) sedangkan yang memiliki pencapaian terendah adalah Maybank Syariah Indonesia (MSI).

Berikut tinjauan pustaka dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Mustafa Omar Muhammed (2008), *"The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework"*	IIABY menempati posisi pertama dengan syariah maqashid index yaitu sebesar 0,8877 selanjutnya diikuti oleh BSMI sebesar 0,1081, BIB sebesar 0,1003, IBB sebesar 0,0974, BMM sebesar 0,0851 dan SIB sebesar 0,0308.	Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian fokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019.
2.	Muhammad Syafii Antonio (2012), *"An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania"*	Perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh BMI dan BSM menunjukan kinerja yang lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Jordania yaitu IIABJ dan JIB.	Penelitian ini meneliti dua negara sedangkan penulis hanya berfokus pada satu negara yaitu Negara Indonesia.
3.	Aneu Cakhyaneu (2018), *"Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Syaria Maqashid Indeks (SMI)"*	Lima bank yang memiliki *Sharia Maqashid Index* tertinggi pada periode 2011-2016 berturut turut adalah Bank Syariah Mandiri, Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.	Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, sedangkan penulis menggunakan metode purposive sampling. Periode tahun yang diteliti juga berbeda.

IAIN PURWOKERTO

4.	Nisa Noor Wahid (2018), *"Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Maqashid Syariah Indeks dan Profitabilitas 2012-2016".*	Bank Syariah yang memiliki kinerja tertinggi berdasarkan MSI adalah Bank Panin Syariah, sedangkan berdasarkan Profitabilitas adalah Bank Mega Syariah. Adapun bank yang memiliki kinerja maqoshid syariah baik dan kinerja keuangan juga baik adalah Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.	Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu penilaian kinerja bank syariah dengan *maqashid syariah index* dan berdasarkan profitabilitas. Sedangkan penulis hanya menggunakan satu alat analisis yaitu indeks maqashid syariah. Periode tahun yang diteliti juga berbeda.
5.	Ahmad Wira (2018), *"Pengukuran Kinerja Perbankan Sy ariah Dengan Menggunakan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah"*	Rendahnya Indeks Maqasid Syariah Unit Usaha Syariah Bank Nagari pada periode 2014-2016 yang hanya 11,52% dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rendahnya pembiayaan Unit Usaha Syariah Bank Nagari pada sektor riil, zakat yang diberikan oleh UUSyariah Bank Nagari juga belum dilaksanakan secara maksimal kemudian intensitas pendidikan dan penelitian yang mengarah kepada syariah juga tidak pernah dilaksanakan secara mandiri oleh UUS Bank Nagari karena masih tergantung pada kebijakan induk.	Objek pada penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah sedangkan objek penulis adalah Bank Umum Syariah. Periode tahun juga berbeda.
6.	Rudi Setyobono (2019), *"Pengukuran*	Kinerja MSI Bank Muamalat Syariah Indonesia (BMSI) tahun	Penelitian ini membandingkan antara dua teori maqashid

IAIN PURWOKERTO

	Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah"	2014-2018 pendekatan konsep Abu Zahrah rata-rata adalah sebesar 35.64%. Sedangkan nilai kinerja MSI periode yang sama dengan pendekatan konsep AM Najjar rata-rata adalah sebesar 30.56%.	syariah indeks yaitu berdasarkan Abu Zahrah dan Abdul Mjid Najjar. Sedangkan penulis hanya menggunakan teori berdasarkan Abu Zahrah. Periode tahun yang diteliti juga berbeda.
7.	Restiana Wahyuni (2016), *"Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Pendekatan Syariah Maqashid Indeks (SMI) 2010-2014".*	Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan *maqashid index* sebagian besar telah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang baik sesuai *maqashid syariah*, hanya saja ada beberapa bank yang tidak mempublikasikan beberapa rasio yang termasuk dalam pengukuran *maqashid shariah index*. Total nilai *shariah maqashid index* (SMI) tertinggi yaitu Bank Panin Syariah sebesar 36,4176% dan nilai *maqashid index* terendah diperoleh oleh Bank Maybank Syariah dengan presentase 8.89%.	Indikator pengambilan sampel dan periode tahun yang berbeda.
8.	Eka Bayu Susilo (2017), *"Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Indeks Maqashid Syariah dan Rasio*	Panin Bank Syariah (PBS) adalah bank dengan pencapain Indeks *Maqashid Syari'ah* (IMS) tertinggi sedangkan Bank Mega Syariah (BMS) memiliki pencapaian terendah. Berdasarkan aspek	Penulis hanya berfokus pada pengukuran Indeks *Maqashid Syariah* saja dan periode tahun yang berbeda.

IAIN PURWOKERTO

	Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015"	profitabilitas bank yang memiliki pencapaian tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) sedangkan yang memiliki pencapaian terendah adalah Maybank Syariah Indonesia (MSI)	

C. Kerangka Teori

Dalam aktivitas muamalah, institusi keuangan islam diharapkan mampu mewujudkan nilai-nilai islam. Khususnya bagi perbankan syariah yang melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi sosial (*social intermediation*) dengan berorientasi *non-profit*, bukan hanya sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediation*) yang berorientasi keuntungan saja Yang mana harus memperhatikan nilai-nilai lain yang sesuai dengan tujuan syariah yaitu *Maqashid Syariah*.

Penelitian ini didasarkan pada teori *maqashid syariah* yang diadopsi oleh Abu Zahrah yang selanjutnya dikembangkan oleh Mustafa Omar Muhammed,dkk dalam penelitiannya dengan merumuskan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan prinsip-prinsip maqashid syariah untuk menjadikan sebuah pengukuran yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Penelitiannya tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut sebagai Indeks *Maqashid Syariah*. Model pengukuran ini telah banyak diaplikasikan dalam penelitian-penelitian ilmiah guna mengukur kinerja perbankan syariah di berbagai negara. Berdasarkan teori dan analisis yang akan digunakan, penulis mencoba merumuskan kerangka penelitian yang menggambarkan konsep pengukuran kinerja perbankan syariah yang diturunkan dari teori *maqashid syariah*. Alur penelitian dapat dilihat pada bagan/gambar berikut ini:

IAIN PURWOKERTO

Gambar 1.1
Alur Penelitian

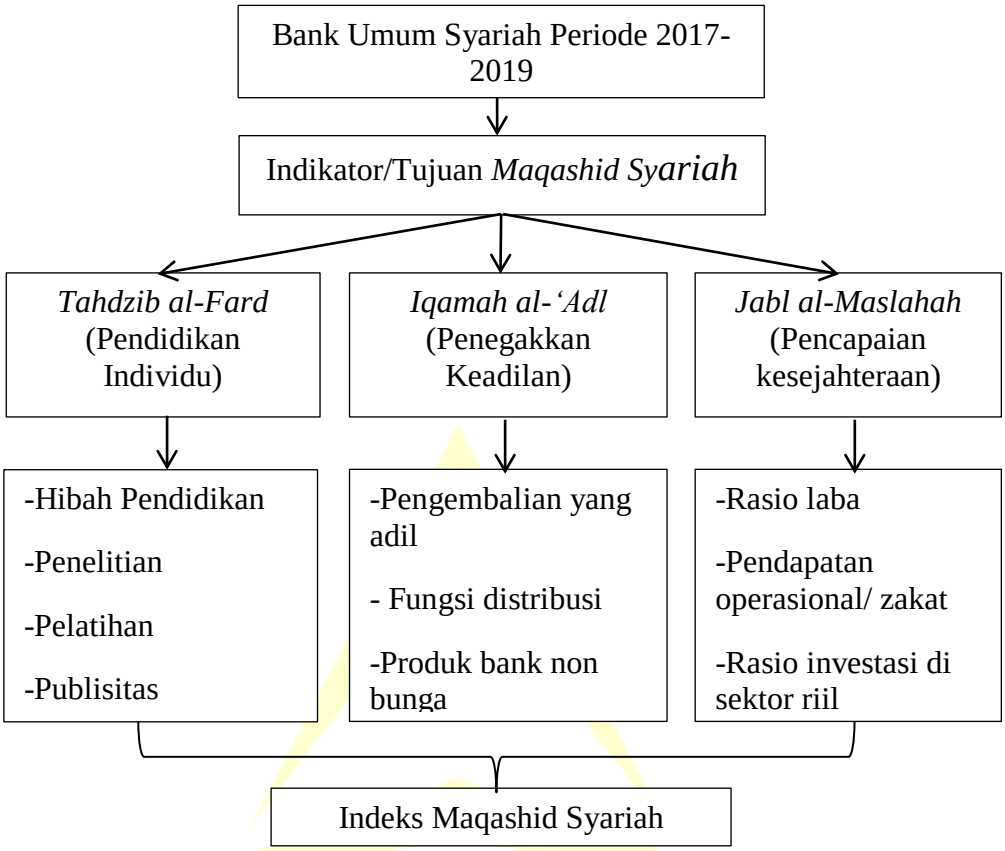

Sumber: Penulis (2021), diadopsi dari penelitian Muhammed,dkk (2008)

IAIN PURWOKERTO

D. Landasan Teologis

Dalam Islam, dasar hukum pembentukan bank syariah bersumber dari adanya larangan riba dalam Al-Qur'an yaitu pada beberapa surat diantaranya :

1. QS. Al-Baqarah ayat 275

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰاْ ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya :

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka brkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), amak orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya (Depag RI, 2002: 47)."

2. Hadits Riwayat Muslim

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

IAIN PURWOKERTO

Artinya : "Jabir berkata bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan dua orang yang mencatatnya serta dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, "Mereka itu semuanya sama" (Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah).

Ayat dan hadits tersebut dimaksudkan untuk meninggalkan sistem riba dan kembali pada sistem syariah. Apabila dikaitkan dengan kinerja keuangan menggunakan *maqashid syariah*, yaitu bahwa hendaknya pengukuran kinerja bank syariah harus mengacu pada tujuan dari

perbankan syariah itu sendiri dan pengukuran kinerja keuangan juga harus berbeda dengan bank konvensional.

3. QS. Ali 'Imran ayat 130

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawakalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (Depag RI, 2002: 66)."

Ayat ini diturunkan dalam suatu riwayat yang pada saat itu terdapat orang-orang yang berjual beli dengan sistem kredit atau berjangka waktu. Yang mana apabila telah jatuh tempo pembayaran namun tidak bisa membayar pada saat itu juga maka bertambah bunganya serta ditambah pula jangka waktu pembayarannya. Karena tujuan dari perbankan syariah sendiri mengacu pada syariat Islam yang harus dipenuhi, yaitu menjauhi segala macam bentuk riba.

4. QS. Al-Maidah ayat 48

وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَمُهَيۡمِنًا عَلَيۡهِۖ فَٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ لِكُلٖ جَعَلۡنَا مِنكُمۡ شِرۡعَةٗ وَمِنۡهَاجٗاۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ٤٨

Artinya :

"Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang

IAIN PURWOKERTO

terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan (Depag RI, 2002: 166).”

5. QS Al- Jasiyah ayat 18

ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui (Depag RI, 2002: 500).”

Dari ayat 4 dan 5 diatas, dijelaskan bahwa seorang muslim diwajibkan untuk mengikuti tujuan-tujuan dari syariat tersebut yaitu maqashid syariah. Menurut imam Syathibi, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tidak lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar’ul mafasid*). Dengan kata lain, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.

6. QS An-Nisa ayat 135

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُواْ ۚ وَإِن تَلْوُۥٓاْ أَوْ تُعْرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap Ibu Bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi,

IAIN PURWOKERTO

maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan (Depag RI, 2002: 144)".

Ayat tersebut memerintahkan bahwa seorang Muslim tidak boleh membiarkan praktik ketidakadilan diterapkan dilingkungannya. Muslim wajib berusaha semaksimal mungkin menghentikan praktik yang tidak adil. Setelah terbentuk praktik yang lebih baik dan adil, Muslim wajib melindunginya sehingga bisa dilanjutkan generasi berikutnya. Hal tersebut erat kaitannya dengan Maqashid Syariah tentang tujuan penegakkan keadilan.

IAIN PURWOKERTO

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, atau yang sering disebut dengan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto, 2015: 17).

Jenis penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian ini juga merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2014: 62)

Penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angka indeks. Metode angka indeks digunakan untuk mengetahui perkembangan keadaan secara menyeluruh dari variabel atau kejadian yang diamati. Metode ini banyak dipakai oleh praktisi dan ahli ekonomi untuk menggambarkan keadaan perkembangan perekonomian.

IAIN PURWOKERTO

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dimensi waktu pada penelitian ini yaitu menggunakan data time series. Yang mana data ini adalah data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu seperti data harian, mingguan, bulanan atau tahunan untuk menggambarkan perkembangan objek tersebut (Supriadi, 2020: 161).

Dimensi waktu pada penelitian ini yaitu menggunakan data time series. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan tahunan bank umum syariah periode 2017-2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang saja, melainkan juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut (Sugiyono, 2020: 126).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia serta telah mempublikasisakn laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representetif/mewakili (Sugiyono, 2020: 127).

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

a. Perbankan syariah yang telah berbentuk Bank Umum Syariah pada periode 2017-2019 dan telah mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017, 31 Desember 2018, dan 31 Desember 2019.
b. Bank Pemerintah Nasional yang telah berbentuk Bank Umum Syariah dengan rata-rata aset terbesar tahun 2017-2019.
c. Bank Swasta Nasional yang telah berbentuk Bank Umum Syariah dengan rata-rata aset terbesar tahun 2017-2019.
d. Bank Pembangunan Daerah yang telah berbentuk Bank Umum Syariah dengan rata-rata aset terbesar tahun 2017-2019.
e. Bank Umum Syariah yang murni syariah.

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	**Nama Bank Syariah (Bank Pemerintah (BP)/ Bank Swasta (BS)/ Bank Daerah (BD)/ Murni Syariah (MS))**	**Jumlah aset (dalam jutaan rupiah)**			
		2017	**2018**	**2019**	**Rata-rata aset**
1.	**Bank Muamalat Indonesia (MS)**	61.696..919	57.227.276	50.555.519	**56.493.238**
2.	**Bank Syariah Mandiri (BP)**	87.915.020	98.341.116	112.291.867	**99.516.001**
3.	BNI Syariah (BP)	34.822.000	41.049.000	49.980.000	41.950.333
4.	BRI Syariah (BP)	31.540.000	37.870.000	43.120.000	37.510.000
5.	BCA Syariah (BS)	5.961.200	7.064.000	8.634.400	7.219.866
6.	Bank Mega Syariah (BS)	7.034.300	7.336.342	8.007.676	7.459.439
7.	Bank Syariah Bukopin (BS)	7.166.257	6.388.477	6.739.724	6.764.819
8.	Maybank Syariah (BS)	1.275.648	661.912	-	968.780
9.	Bank Panin Dubai Syariah (BS)	8.629.275	8.771.058	11.135.825	9.512.052
10.	**BTPN Syariah (BS)**	9.156.522	12.039.275	15.383.038	**12.192.945**
11.	Bank Victoria Syariah (BS)	2.003.114	2.126.019	2.262.451	2.130.528

IAIN PURWOKERTO

12.	**Bank Aceh Syariah (BD)**	22.612.006	23.095.159	25.121.063	**23.609.409**
13.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (BD)	8.864.392	7.038.647	8.640.305	8.181.114
14.	Bank Jabar Banten Syariah (BD)	7.713.558	6.741.449	7.723.201	7.392736

Sumber : (OJK, 2019) *& website bank yang telah diolah peneliti*

Dari kriteria diatas, terdapat 4 Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian, diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BTPN Syariah, dan Bank Aceh Syariah.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Pada penelitian ini terdapat indikator penelitian diantaranya :

a. *Tahdhib al-Fard* (pendidikan individu)
b. *Iqamah al-'Adl* (penegakkan keadilan)
c. *Jabl al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan)

Kemudian indikator ini diturunkan menjadi 10 rasio yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Model Pengukuran Maqashid Syariah

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kerja	Sumber
Tahdhib al-Fard (pendidikan individu)	D1 (meningkatkan pengetahuan)	E1 (Hibah Pendidikan)	R1 (Hibah Pendidikan : Total Biaya)	*Annual Report*
		E2 (Penelitian)	R2 (Biaya Penelitian : Total Biaya)	*Annual Report*
	D2 (menambahkan dan meningkatkan kemampuan)	E3 (Pelatihan)	R3 (Biaya Pelatihan : Total Biaya)	*Annual Report*
	D3 (menciptakan kesadaran masyarakat	E4 (Publisitas)	R4 (Biaya Publisitas : Total Biaya)	*Annual Report*

IAIN PURWOKERTO

	akan adanya perbankan syariah)			
Iqamah al-'Adl (penegakkan keadilan)	D4 (Kontrak yang adil)	E5 (pengembalian yang adil)	R5 (*profit equalization reserve*/ laba : total pendapatan)	*Annual Report*
	D5 (produk dan layanan terjangkau)	E6 (fungsi distribusi)	R6 (pembiayaan mudharabah dan musyarakah : total investasi)	*Annual Report*
	D6 (penghapusan ketidakadilan)	E7 (produk bank non bunga)	R7 (pendapatan non bunga : total pendapatan)	*Annual Report*
Jabl al-Maslahah (pencapaian kesejahteraan)	D7 (profitabilitas)	E8 (rasio laba)	R8 (laba besih : total aktiva)	*Annual Report*
	D8 (pendistribusian kekayaan & laba)	E9 (pendapatan operasional)	R9 (zakat : laba besih)	*Annual Report*
	D9 (investasi pada sektor riil)	E10 (rasio investasi di sektor riil)	R10 (penyaluran untuk investasi : total penyaluran)	*Annual Report*

Sumber : (Mohammed, 2008)

E. Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, data dapat dibedakan menjdai dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga

IAIN PURWOKERTO

pengumpul data lalu dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perbankan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Studi kepustakaan**

   Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, misalnya mengkaji penelitian terdahulu berupa Jurnal, Skripsi, Tesis dan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. **Dokumentasi**

   Teknik dokumentasi dilakukan melalui buku-buku, peraturan-peraturan,serta laporan relevan yang ada pada objek penelitian. Data yang diperoleh berbentuk data sekunder yaitu terdapat pada laporan tahunan yang telah diaudit dari bank yang menjadi objek penelitian selama periode 2017-2019. Laporan tahunan tersebut diperoleh peneliti melalui *website* resmi masing-masing bank yang menjadi objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengggunakan metode Indeks Maqashid Syariah dengan pendekatan maqashid syariah. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian menggunakan Indeks Maqashid Syariah agar mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan :

1. Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

   Konsep *maqashid syariah* ini diadopsi dari Abu Zahra dalam bukunya Ushul Fiqh yang merumuskan konsep *maqashid syariah* dengan mengklasifikasikan ke dalam tiga tujuan utama yaitu *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqomah al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jabl al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan). Ketiga konsep tersebut dikembangkan oleh Mohammed dkk sebagai pijakan dalam mengembangkan metode Indeks Maqashid Syariah yang selanjutnya dapat

IAIN PURWOKERTO

diterjemahkan kedalam dimensi sehingga menjadi elemen yang dapat diukur seperti yang telah dijelaskan pada tabel 3.2.

2. Verifikasi dan Pembobotan Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari pengukuran diatas, maka dilakukan verifikasi dan pembobotan model pada setiap indikator atau elemen pengukuran yaitu melalui metode sekaran. Dimana metode ini dilakukan dengan wawancara kepada 16 pakar syariah di Asia dan Timur Tengah (pembobotan tersebut bedasarkan hasil penelitian oleh Mustafa Omar Mohammed) sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Aplikasi Bobot Rata-Rata Variabel Indeks *Maqashid Syariah*

Tujuan Syariah	**Bobot rata-rata 100 %**	**Elemen (E)**	**Bobot rata-rata 100 %**
Pendidikan individu	30	R1.Donasi Pendidikan	24
		R2. Penelitian	27
		R3. Pelatihan	26
		R4. Publikasi	23
		Total	**100**
Penegakkan keadilan	41	R5. Pengembalian yang adil	30
		R6.Fungsi Distribusi	32
		R7.Produk Bebas Bunga	38
		Total	**100**
Pencapaian kesejahteraan	29	R8. Rasio Profit	30
		R9. Pendapatan	33
		R10. Investasi di Sektor Rill	37
Total	**100**	**Total**	**100**

Sumber : (Mohammed, 2008)

3. Langkah-langkah Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja maqashid syariah pada perbankan syariah diantaranya adalah :

IAIN PURWOKERTO

a. Menilai setiap rasio kinerja *maqashid syariah* yang terdiri atas 10 rasio kinerja, yaitu :

1) Rasio Hibah Pendidikan

$$(R11) = \frac{Hibah\ Pendidikan}{Total\ Biaya}$$

2) Rasio Penelitian

$$(R21) = \frac{Biaya\ Penelitian}{Total\ Biaya}$$

3) Rasio Pelatihan

$$(R31) = \frac{Biaya\ Pelatihan}{Total\ Biaya}$$

4) Rasio Publisitas

$$(R41) = \frac{Biaya\ Publisitas}{Total\ Biaya}$$

5) Rasio Pengembalian yang adil

$$(R12) = \frac{Profit\ Equalization\ Reserve\ (PER)/Laba}{Total\ Pendapatan}$$

6) Rasio fungsi distribusi

$$(R22) = \frac{Pembiayaan\ Mudharabah + Musyarakah}{Total\ Investasi}$$

7) Rasio produk bank non bunga

$$(R32) = \frac{Pendapatan\ Non\ Bunga}{Total\ Pendapatan}$$

IAIN PURWOKERTO

8) Rasio laba

$$(R13) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

9) Rasio pendapatan operasional

$$(R23) = \frac{Zakat}{Laba\ Bersih}$$

10) Rasio investasi di sektor riil

$$(R33) = \frac{Penyaluran\ untuk\ investasi}{Total\ penyaluran}$$

b. *Simple Additive Method* merupakan *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) yang dilakukan sebagai berikut :

1) Pengambil keputusan (*decision maker*) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intraatibut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan *maqashid syariah* dan intraatribut adalah sepuluh elemen dan sepuluh indikator kerja sebagaimana pada tabel 3.2 sebelumnya.
2) Para pembuat keputusan menentukan bobot setiap atribut dan intraatribut. Bobot dari tiga tujuan *maqashid syariah* dan sepuluh elemen (intraatribut) telah diberikan bobot oleh pakar syariah sebagaimana pada tabel 3.3 sebelumnya. Evaluasi dari sepuluh rasio kerja dipeoleh dari laporan tahunan 4 bank umum syariah yang menjadi objek penelitian periode 2017-2019.
3) Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap bank dengan cara mengalikan rasio skala setiapa atribut. Secara matematis, proses menentukan indikator kerja dan tingkat maqashid syriah indeks tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan pertama *Tahzid al-Fard* = (T1) Indikator kerja (I K) untuk tujuan pertama sebagai berikut:

IK(T1) = W11 x E11 x R11 + W11 x E21 x R21+ W11 x E31 x R31 + W11 x E41 x R41 Atau : W11(E11 x R11 + E21 x R21 + E31 x R31 + E41 x R41) (1)

Dimana :

T1 = Tujuan pertama *maqashid syariah Tahdzib al-Fard*.

W11 = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama *Tahdzib al Fard*

E11 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1. Hibah Pendidikan)

E21 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1

(E2. Penelitian)

E31 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3. Pelatihan)

IAIN PURWOKERTO

E41 = Bobot rata-rata untuk elemen keempat tujuan 1 (E4. Publisitas)

R11 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R21 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

R31 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

R41 = Rasio kinerja untuk elemen keempat tujuan 1

Sehingga, IK(T1) = IK11+IK21+IK31+IK41 (2)

Dimana :

IK11 = W11 x E11 x R11 (3)

IK21 = W11 x E21 x R21 (4)

IK31 = W11 x E31 x R31 (5)

IK41 = W11 x E41 x R41 (6)

b. Tujuan kedua *Iqamah al-Adl* (T2)

Indikator kerja (IK) untuk tujuan ke dua sebagai berikut:

IK(T2) = W22 x E12 x R12 + W22 x E22 x R22+ W22 x E32 x R32 Atau: W22(E12 x R12 + E22 x R22 + E32 x R32) (7)

Sehingga, IK(T2) = IK12 + IK22 + IK32 (8)

Dimana:

IK12 = W22 x E12 x R12 (9)

IK21 = W22 x E22 x R22 (10)

IK31 = W22 x E32 x R32 (11)

c. Indikator ketiga *Jabl al-Maslahah* (T3)

Indikator kerja (IK) untuk tujuan ketiga sebagai berikut:

IK(T3) = W33 x E13 x R13 + W33 x E23 x R23+ W33 x E33 x R33

Atau: W33(E13 x R13 + E23 x R23 + E33 x R33) (12)

Sehingga, IK(T3) = IK13 + IK23 + IK33 (13)

Dimana:

IK12 = W33 x E13 x R13 (14)

IK21 = W33 x E23 x R23 (15)

IK31 = W33 x E33 x R33 (16)

IAIN PURWOKERTO

d. Menentukan Indeks Maqashid Syariah (IMS)

Maqashid Syariah Index untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan *maqashid syariah*. Sehingga Indeks *Maqashid Syariah* setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

MSI=IK(T1)+IK(T2)+IK(T3).

IAIN PURWOKERTO

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BTPN Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Berikut ini penjelasan gambaran umum objek penelitian :

1. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama murni syariah di Indonesia yang didirikan pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* Syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

IAIN PURWOKERTO

Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *"The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence".*

b. Bidang Usaha yang Dijalankan

Bidang usaha yang dijalankan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan anggaran dasar diantaraya adalah :

1) Menghimpun dana dari masyarakat, yang meliputi:
   a) Bentuk simpanan berupa giro berdasarkan prinsip wadi'ah, tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* atau *mudharabah*, atau bentuk lain berdasarkan prinsip *wadi'ah.*
   b) Bentuk investasi berupa deposito berjangka berdasarkan akad *mudharabah,* tabungan berdasarkan akad *mudharabah,* bentuk lain yang dipersamakan dengan deposito dan tabungan berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2) Menyalurkan pembiayaan, yang meliputi :
   a) Untuk transaksi jual beli berdasarkan akad antara lain *murabahah, istishna, salam,* dan akad lain berdasarkan prinsip syariah.
   b) Untuk transaksi bagi hasil berdasarkan akad antara lain *mudharabah, musyarakah,* dan akad lain berdasarkan prinsip syariah (www.bankmuamalat.co.id).

2. Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah Singkat Perusahaan

IAIN PURWOKERTO

Krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1997–1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.

1/1/KEP.DGS/ 1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya dalam melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salahsatu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

b. Bidang Usaha yang Dijalankan

Bidang usaha BSM berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-12852.40.22.2014 Tanggal 10 Juni 2014, Anggaran Dasar BSM diantaranya adalah:

1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *murabahah*, akad salam, akad *istishna* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4) Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan Akad *hawalah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah

IAIN PURWOKERTO

5) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
6) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad *ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah,* atau *hawalah;*
7) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (www.banksyariahmandiri.co.id)

3. BTPN Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Perseroan awalnya didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta ("BPD") berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 7 Maret 1991, yang kemudian diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 25 Mei 1992, dan Akta Perubahan No. 25 tanggal 11 Juli 1992, yang ketiganya dibuat di hadapan Haji Abu Jusuf, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, sebagaimana diubah dari waktu ke waktu dan untuk selanjutnya disebut sebagai Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia "Menkumham" berdasarkan Surat Keputusan No. C2.5839.HT.01.01-TH.92 tanggal 21 Juli 1992, yang telah didaftarkan dalam register umum yang berada di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 30 Juli 1992 di bawah No. 206A/1992/II, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 9 Oktober 1992, Tambahan No. 5020 "Akta Pendirian" dengan ijin usaha untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum yang diperoleh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1060/ KMK.017/1992 tanggal 14 Oktober 1992.

IAIN PURWOKERTO

Selanjutnya, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Sahabat Purba Danarta pada tahun 2009, dan terakhir berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, sebagaimana didasarkan pada Akta Perubahan Terhadap Anggaran Dasar No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02. tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013.

b. Bidang Usaha yang Dijalankan

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke-12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program daya-nya (www.btpnsyariah.com)

IAIN PURWOKERTO

4. Bank Aceh Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Aceh merupakan daerah tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk

Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan sebesar Rp 25.000.000.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Aceh telah memiliki 162 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 86 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan (dua Kantor Cabang, dua Kantor Cabang Pembantu, dan satu Kantor Kas), dan 17 Payment Point.

IAIN PURWOKERTO

b. Bidang Usaha yang Dijalankan

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, yang tertuang dalam Akta Perubahan terakhir PT. Bank Aceh Syariah No. 47 tanggal 22 Juni 2016, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan Nomor AHU-0012282.AH.01.02.Tahun 2016 Tanggal 28 Juni 2016, maksud dan tujuan perseroan adalah berusaha dibidang perbankan syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseroan dapat melaksanakan

kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diantaranya sebagai berikut:

1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator berupa giro, tabungan, deposito berjangka dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli.
3) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak.
4) Melakukan pengambilan alihan utang.
5) Melakukan Usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan.
6) Membeli, menjual dan menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata.
7) Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan perundang-undangan dibidang pasar modal (www.bankacehsyariah.co.id)

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Dalam menganalisis kinerja keuangan bank syariah berdasarkan Indeks Maqashid Syariah terdapat tiga tahapan, diantaranya yaitu *Pertama*, menghitung rasio kinerja dari masing-masing perbankan berdasarkan sampel penelitian yang dijelaskan pada tabel 3.2. *Kedua*, menghitung indikator kinerja berdasarkan hasil perhitungan rasio kinerja tersebut sesuai dengan bobot pada tabel 3.3. *Ketiga*, setelah indikator kinerja sudah diketahui langkah selanjutnya yaitu mengakumulasikan indikator kinerja untuk menentukan peringkat berdasarkan Indeks Maqashid Syariah.

1. Rasio kinerja Indeks Maqashid Syariah

Rasio kinerja Indeks Maqashid Syariah terdiri dari tiga tujuan utama yaitu *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-'Adl* (penegakkan keadilan), dan *Jabl al-Maslahah* (penciptaan kesejahteraan).

IAIN PURWOKERTO

Adapun hasil pengukuran rasio kinerja Bank Umum Syariah periode 2017-2019 adalah sebagai berikut :

a. Tujuan pertama : *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu)

Berikut adalah tabel rasio kinerja *Maqashid Syariah* tujuan pertama :

Keterangan : R11 : Rasio kinerja elemen hibah pendidikan
R21 : Rasio kinerja elemen penelitian
R31 : Rasio kinerja elemen pelatihan
R41 : Rasio kinerja elemen publisitas

Tabel 4.1
Rasio Kinerja IMS Tujuan Pertama BUS Tahun 2017

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 1			
	R11	**R21**	**R31**	**R41**
BMI	0,0010067	**0,0011815**	0,0020926	**0,0148484**
BSM	**0,0041812**	-	0,0097053	0,0135567
BTPNS	-	-	**0,0240419**	0,0036794
BAS	0,000404	-	0,0207482	0,0073042

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rasio kinerja tujuan pertama *maqashid syariah* Bank Umum Syariah tahun 2017 untuk hibah pendidikan terbesar dicapai oleh Bank Syariah Mandiri yaitu dengan nilai 0,0041812 atau 0,418%, sedangkan bank yang tidak melaksanakan rasio ini yaitu BTPN Syariah. Rasio kedua yaitu penelitian terlihat bahwa hanya Bank Muamalat yang melaksanakan kegiatan penelitian serta mencantumkannya dalam laporan keuangan dengan nilai sebesar 0,0011815 atau 0,118%. Selanjutnya untuk rasio ketiga pencapaian tertinggi yaitu BTPN Syariah dengan nilai 0,0240419 atau 2,4%, dan rasio yang terakhir yaitu publisitas, nilai tertinggi diperoleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,0148484 atau 1,48%.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.2
Rasio Kinerja IMS Tujuan Pertama BUS Tahun 2018

Bank	Rasio Kinerja Tujuan Pertama Tahun 2018			
	R11	R21	R31	R41
BMI	0,001789713	**0,001174304**	0,008640883	0,004543851
BSM	**0,002425533**	-	0,009953453	**0,0180839**
BTPNS	-	-	**0,024275023**	0,008924172
BAS	0,000420862	-	0,014495673	0,005172673

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, rasio kinerja tujuan pertama *maqashid syariah* Bank Umum Syariah tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari tahun 2017 ke 2018 terhadap rasio hibah pendidikan yaitu pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah, serta terdapat penurunan yaitu pada Bank Syariah Mandiri. Tetapi, meskipun terdapat penurunan nilai rasio, Bank Syariah Mandiri masih menempati posisi tertinggi diantara objek penelitian yaitu sebesar 0,002425533 atau 0,24%. Untuk rasio penelitian pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017 ke 2018 terdapat sedikit penurunan yaitu 0,00118 menjadi 0,00117. Selanjutnya untuk rasio pelatihan mengalami peningkatan pada objek penelitian kecuali Bank Aceh Syariah yang mengalami penurunan nilai. Nilai terbesar dicapai oleh BTPN Syariah yaitu sebesar 0,02427 atau 2,427%. Rasio terakhir yaitu publisitas, nilai tertinggi pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0,01808 atau 1,8%.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.3
Rasio Kinerja IMS Tujuan Pertama BUS Tahun 2019

Bank	**Rasio Kinerja Tujuan Pertama Tahun 2019**			
	R11	**R21**	**R31**	**R41**
BMI	0,001483404	**0,004969597**	0,017996374	0,004675812
BSM	0,001898152	-	0,014457748	**0,018769982**
BTPNS	-	-	**0,025314389**	0,007687244
BAS	**0,002114735**	-	0,021186206	0,006891005

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, rasio hibah pendidikan mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 yaitu pada Bank Aceh Syariah sebesar 0,00211 atau 0,211%, sedangkan untuk Bank

Muamalat dan Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Untuk rasio penelitian tahun 2019, Bank Muamlat mengalami peningkatan yaitu dengan hasil 0,496%. Pada rasio ketiga menunjukkan bahwa masing-masing perbankan mengalami peningkatan pada aspek pelatihan, dengan pencapaian tertinggi diperoleh BTPN Syariah sebesar 0,02531 atau 2,5%. Selanjutnya pada rasio keempat nilai terbesar diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0,01877 atau 1,87%.

Tabel 4.4
Rata-rata rasio kinerja IMS Tujuan Pertama 2017-2019

Bank	**Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan 1**			
	R11	**R21**	**R31**	**R41**
BMI	0,001426611	**0,002441795**	0,009576613	0,008022696
BSM	**0,002834946**	-	0,011372168	**0,016803536**
BTPNS	-	-	**0,024543771**	0,006763594
BAS	0,000979851	-	0,018810017	0,006455949

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat salah satu bank yaitu bank BTPN Syariah yang tidak merincikan hibah pendidikan pada rasio pertama. Sedangkan Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0,00284 atau 0,284%, artinya 0,284% dari total biaya bank ditujukan untuk bantuan sosial di bidang pendidikan. Hal ini menggambarkan prinsip *maqashid syariah* telah terpenuhi, dimana bank syariah tidak hanya memberikan perhatian kepada karyawannya saja melainkan kepada masyarakat luas.

IAIN PURWOKERTO

Pada rasio kedua yaitu rasio penelitian, dari 4 objek penelitian hanya terdapat satu bank yaitu Bank Muamalat Indonesia yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan yaitu sebesar 0,00244 atau 0,244%. Artinya 0,244% dari total biaya digunakan untuk penelitian dan pengembangan.

Pada rasio ketiga, terlihat bahwa bank BTPN Syariah menempati posisi tertinggi dalam penilaian rasio ketiga yaitu pelatihan

(training) yaitu sebesar 0,02454 atau 2,45%. Artinya 2,45% total beban yang dikeluarkan BTPN Syariah digunakan untuk pelatihan karyawan. Selanjutnya diikuti oleh Bank Aceh Syariah yaitu sebesar 0,01881 atau 1,88% , Bank Syariah Mandiri sebesar 0,01137 atau 1,137%, dan terakhir Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,00957 atau 0,957%. Dengan adanya program pelatihan dan pendidikan karyawan, diharapkan karyawan-karyawan memiliki kompetensi yang lebih baik supaya kinerja bank syariah dapat meningkat.

Pada rasio keempat yaitu publisitas, Bank Syariah Mandiri kembali menempati posisi pertama yaitu sebesar 0,01680 atau 1,68%. Artinya Bank Syariah Mandiri menggunakan 1,68% dari total biaya untuk melakukan kegiatan promosi atau publikasi. Selanjutnya diikuti oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,00799 atau 0,799%, Bank BTPN Syariah sebesar 0,00676 atau 0,676%, dan terakhir Bank Aceh Syariah sebesar 0,006455949atau 0,64%.

b. Tujuan kedua : *Iqamah al-'Adl* (penegakkan keadilan)

Pada tujuan kedua ini terdapat tiga rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank syariah melaksanakan tujuannya dalam menegakkan keadilan. Berikut adalah tabel rasio kinerja Indeks Maqashid Syariah tujuan kedua :

Keterangan :

R12 : Rasio kinerja elemen pengembalian yang adil

R22 : Rasio kinerja elemen fungsi distribusi

R33 : Rasio kinerja elemen produk non bunga

Tabel 4.5
Rasio Kinerja IMS Tujuan Kedua Tahun 2017

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 2		
	R12	**R22**	**R32**
BMI	0,01039	**0,498287**	**0,9999996**
BSM	0,0569307	0,3466347	0,9964522
BTPNS	**0,3539507**	0	0,9997655
BAS	0,2160247	0,0786063	0,9818612

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan data tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa rasio kinerja pertama bank umum syariah untuk tujuan kedua pada tahun 2017 tertinggi diperoleh BTPN Syariah dengan nilai 0,35395 atau 35,395%. Untuk rasio kedua yaitu fungsi distribusi Bank Muamalat Indonesia mencapai posisi tertinggi yaitu sebesar 0,49829 atau 49,8% dalam kegiatan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Selanjutnya untuk rasio ketiga yaitu produk bebas bunga nilai rasio tertinggi dicapai oleh Bank Muamalat dengan nilai sebesar 99,99%.

Tabel 4.6
Rasio Kinerja IMS Tujuan Kedua Tahun 2018

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 2		
	R12	**R22**	**R32**
BMI	0,019294726	0,505909865	0,999993538
BSM	0,095252243	0,36488689	0,999621141
BTPNS	**0,421131026**	0	0,999924021
BAS	0,208115147	0,095944986	0,995347539

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut menunjukkan rasio pertama tujuan kedua mengalami kenaikan nilai pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan BTPN Syariah, sedangkan pada Bank Aceh Syariah mengalami penurunan. Untuk rasio kedua yaitu fungsi distribusi mengalami peningkatan pada setiap bank. Nilai terbesar masih dipegang oleh Bank Muamalat yaitu sebesar 0,50591 atau 50,59%. Selanjutnya untuk rasio ketiga yaitu produk non bunga, Bank Bank Muamalat masih menjadi posisi tertinggi yaitu dengan nilai sebesar 99,999%.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.7
Rasio Kinerja IMS Tujuan Kedua Tahun 2019

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 2		
	R12	**R22**	**R32**
BMI	0,005692384	**0,517997627**	**0,999998057**
BSM	0,175074161	0,377407804	0,995134248
BTPNS	**0,475964244**	0	0,999846917
BAS	0,192142811	0,099828583	0,998984313

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, menunjukkan bahwa rasio pertama tujuan kedua *maqashid syariah* tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan kecuali pada Bank Muamalat. Perolehan tertinggi yaitu pada BTPN Syariah sebesar 47,596%. Untuk rasio kedua tujuan kedua fungsi distribusi Bank Muamalat masih konsisten menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 51,79%. Selanjutnya untuk rasio produk non bunga Bank Muamalat menempati posisi pertama sebesar 99,99%.

Tabel 4.8
Rata-rata Rasio Kinerja IMS Tujuan Kedua tahun 2017-2019

Bank	**Rasio Kinerja Tujuan 2**		
	R12	**R22**	**R32**
BMI	0,011792362	**0,507398154**	**0,999997065**
BSM	0,109085705	0,362976472	0,997069206
BTPNS	**0,417015325**	0	0,999845484
BAS	0,205427552	0,091459952	0,99206436

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa pada rasio pertama tujuan kedua Indeks Maqashid Syariah dapat diukur dengan rasio *Profit Equalization Reserve*/laba dibagi dengan total pendapatan. Rasio ini menggambarkan besarnya laba yang dihasikan bank syariah. Semakin besar laba yang dihasilkan bank syariah, maka semakin besar bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah dan *stakeholder*. Berdasarkan rasio ini, Bank BTPN Syariah merupakan bank dengan hasil rata-rata tertinggi yaitu sebesar 0,41701 atau 41,7%. Selanjutnya diikuti Bank Aceh Syariah sebesar 0,20542 atau 20,5%, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,10908 atau 10,9%, dan yang terakhir Bank Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,01179 atau 1,179%.

Rasio kedua tujuan kedua Indeks Maqashid Syariah (fungsi distribusi) menggambarkan tingkat investasi yang diberikan oleh bank syariah. Nilai rata-rata tertinggi untuk rasio kedua ini diperoleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,50739 atau 50,7%. Artinya 50,7% dari total pembiayaan Bank Muamalat disalurkan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Selanjutnya diikuti oleh Bank Syariah

IAIN PURWOKERTO

Mandiri sebesar 0,36298 atau 36,298%, dan Bank Aceh Syariah sebesar 0,09146atau 9,146%. Dari tabel diatas juga dapat diketahui terdapat 1 bank syariah yaitu BTPN Syariah yang tidak ada investasi dengan skema pembiayaan mudharabah dan musyarakah, padahal skema pembiayaan ini merupakan skema pembiayaan yang mengedepankan keadilan bagi kedua belah pihak / prinsip *profit and loss sharing*.

Untuk rasio ketiga pada tujuan kedua Indeks Maqashid Syariah yaitu dihitung melalui perbandingan pendapatan non bunga dengan total pendapatan. Bank yang memperoleh nilai 1 artinya 100% pendapatan yang diperoleh, bersih dari bunga dan transaksi yang tidak sesuai dengan syariah. Dari tabel 4.8 tersebut bank yang terbebas dari kegiatan bunga tertinggi adalah Bank Muamalat dengan rasio sebesar 0,999997065 atau 99,99% bebas riba. Selanjutnya diikuti BTPN Syariah sebesar 0,999845484, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,99706 atau 99,706%, dan Bank Aceh Syariah sebesar 0,99206 atau 99,206%

c. Tujuan Ketiga : *Jabl al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan)

Pada tujuan ketiga terdapat tiga rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank syariah melaksanakan tujuannya dalam mencapai kesejahteraan. Berikut adalah tabel rasio kinerja tujuan ketiga :

IAIN PURWOKERTO

Keterangan : R13 : Rasio elemen kepentingan masyarakat / rasio laba
R23 : Rasio elemen pendapatan operasional
R33 : Rasio kinerja elemen rasio investasi di sektor riil

Tabel 4.9
Rasio Kineja Tujuan Ketiga Tahun 2017

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 3		
	R13	**R23**	**R33**
BMI	0,0004233	**0,077072**	0,4372777
BSM	0,0041525	0,0674652	0,6090871
BTPNS	**0,0731918**	0	0,0318258
BAS	0,0191763	0,0107732	**0,9209883**

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa rasio kinerja pertama pada tujuan ketiga tahun 2017 BTPN Syariah memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0,07319 atau 7,319%. Untuk rasio selanjutnya yaitu pendapatan operasional Bank Muamalat memiliki nilai tertinggi dalam penyaluran dana zakat dengan nilai sebesar 0,077072 atau 7,7%. Namun BTPN Syariah memiliki nilai 0% dikarenakan bank tersebut tidak melakukan pelaporan sumber dan penyaluran dana zakat secara internal. Rasio selanjutnya yaitu investasi pada sektor riil dilaksanakan oleh semua bank syariah dengan nilai tertinggi yaitu Bank Aceh Syariah dengan nilai 92,09%.

Tabel 4.10
Rasio Kineja Tujuan Ketiga Tahun 2018

Bank	**Rasio Kinerja Tujuan 3**		
	R13	**R23**	**R33**
BMI	0,000803852	0,014192608	0,33487626
BSM	0.006154221	**0,045853278**	0,578942445
BTPNS	**0,08018016**	0	0,029756998
BAS	0,019031312	0,02200516	**0,773807226**

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan rasio kinerja pertama untuk tujuan ketiga pada tahun 2018 terdapat peningkatan nilai dari tahun sebelumnya, nilai tertinggi masih dipegang oleh BTPN Syariah yaitu sebesar 8,018%. Untuk rasio selanjutnya yaitu pendapatan operasional pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan nilai dari tahun sebelumnya, dan Bank Aceh Syariah mengalami peningkatan, namun untuk tahun 2018 Bank Syariah Mandiri menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 0,045853278 4,58%. Rasio terakhir yaitu investasi pada sektor riil Bank Aceh Syariah masih menduduki nilai tertinggi dengan perolehan nilai 77,38%.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.11
Rasio Kineja Tujuan Ketiga Tahun 2019

Bank	Rasio Kinerja Tujuan Ketiga		
	R13	R23	R33
BMI	0,000322936	**0,070441485**	0,307650372
BSM	0,011354642	0,02890119	0,548718195
BTPNS	**0,090885325**	0	0,027908265
BAS	0,018006648	0,001699164	**0,728399867**

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan rasio kinerja bank umum syariah untuk tujuan ketiga pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada Bank Syariah Mandiri dan BTPN Syariah, dengan nilai tertinggi pada BTPN Syariah sebesar 9,088%. Pada rasio selanjutnya yaitu pendapatan operasional Bank Muamalat Indonesia kembali menempati posisi pertama yaitu sebesar 7,04%. Rasio terakhir pada tujuan ketiga yaitu investasi pada sektor riil Bank Aceh Syariah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya, tetapi masih menempati posisi tertinggi sebesar 72,839%.

Tabel 4.12
Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Ketiga Tahun 2017-2019

Bank	Rasio Kinerja Tujuan Ketiga		
	R13	R23	R33
BMI	0,000516692	**0,053902023**	0,359934783
BSM	0,00722044	0,047406559	0,57891592
BTPNS	**0,081419083**	-	0,029830359
BAS	0,018738099	0,011492499	**0,807731803**

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat di ketahui bahwa rata-rata rasio pertama pada tujuan ketiga tahun 2017-2019, Bank BTPN Syariah menempati posisi tertinggi yaitu dengan nilai 0,08142 atau 8,142%, artinya BTPN Syariah mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Tingginya rasio laba ini dikarenakan BTPN Syariah hanya fokus pada skema jual beli murabahah yang dikenal dengan investasi yang mempunyai keuntungan paling tinggi dan risiko paling rendah.

Selanjutnya diikuti oleh Bank Aceh Syariah sebesar 0,01874 atau 1,874%, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,00722 atau 0,722%, dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,00052 atau 0,052%.

Rasio kedua pada tujuan ketiga Indeks Maqashid Syariah menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melalui zakat yang dikeluarkan oleh bank. Dari perhitungan rasio diatas, Bank Muamalat merupakan bank yang mempunyai nilai tertinggi yaitu sebesar 0,053902023atau %. Selanjutnya diikuti oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,04740 atau 4,740% dan Bank Aceh Syariah sebesar 0,01149 atau 1,149%. Sedangkan bank yang tidak mengearkan zakatnya yaitu bank BTPN Syariah.

Rasio ketiga pada tujuan ketiga Indeks Maqashid Syariah menggambarkan seberapa besar investasi yang disalurkan untuk sektor riil. Bank Aceh Syariah menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 0,80773 atau 80,7% , artinya 80,7% dari total investasi yang disalurkan oleh Bank Aceh Syariah disalurkan pada sektor riil, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya diikuti oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,57892 atau 57,892%, Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,359934783atau 35,9%, dan BTPN Syariah sebesar 0,02983 atau 2,983%.

2. Indikator Kinerja Indeks Maqashid Syariah

IAIN PURWOKERTO

Langkah selanjutnya yaitu menghitung indikator kinerja maqashid syariah yaitu dengan menggunakan metode *Simple Additive Method* (SAW). Dimana metode ini dilakukan untuk menentukan peringkat pada setiap bank syariah melalui indikator kinerja (IK) dengan cara pembobotan, hasil dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating, and ranking*) yaitu dengan mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai atribut yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini adalah indikator kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah berdasarkan masing-masing tujuannya :

a. Tujuan pertama : *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu)

Berikut merupakan tabel indikator kinerja *maqashid syariah* tujuan pertama :

Tabel 4.13
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Pertama Bank Umum Syariah Periode 2017

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 1 [IK(T1)]				Total
	IK11	IK21	IK31	IK41	
BMI	0,0000724835	**0,0000957002**	0,000163221	**0,001024541**	0,001355946
BSM	**0,000301043**	0	0,000757014	0,000935414	0,001993471
BTPNS	0	0	**0,001875268**	0,000253876	0,002129144
BAS	0,0000290849	0	0,001618358	0,000503988	**0,00215143**

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasakan tabel 4.13 diatas, Bank Aceh Syariah memiliki pencapaian kinerja tertinggi pada tujuan pertama untuk tahun 2017 yaitu sebesar 0,00215143 atau 0,21% dari keempat bank umum syariah yang diteliti. Selanjutnya diikuti oleh BTPN Syariah sebesar 0,21%, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,19%, dan Bank Muamalat sebesar 0,13%.

Tabel 4.14
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Pertama Bank Umum Syariah Periode 2018

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 1 [IK(T1)]				Total
	IK11	IK21	IK31	IK41	
BMI	0,000128859	**0,0000951186**	0,000673989	0,000313526	0,001211493
BSM	**0,000174638**	0	0,000776369	**0,001247789**	0,0021988797
BTPNS	0	0	**0,001893452**	0,000615768	**0,00250922**
BAS	0,0000303021	0	0,001130662	0,0003569	0,001517879

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasakan tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa total indikator tujuan pertama tahun 2018, BTPN Syariah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,002509 atau 0,25%. Sedangkan ketiga bank mengalami penurunan. Peningkatan ini dikarenakan BTPN Syariah unggul dalam bidang pelatihan.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.15
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Pertama Bank Umum Syariah Periode 2019

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 1 [IK(T1)]				Total
	IK11	IK21	IK31	IK41	
BMI	0,000106805	**0,000402537**	0,001403717	0,000322631	0,002235691
BSM	0,000136667	0	0,001127704	**0,001295129**	**0,0025595**
BTPNS	0	0	**0,00197522**	0,00053042	0,002504942
BAS	**0,000152261**	0	0,001652524	0,000475479	0,002280264

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasakan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa indikator kinerja pertama pada tahun 2019 perolehan tertinggi pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0,0025595 atau 0,25595%. Hal ini didukung dari besarnya rasio publisitas yang dilakukan bank tersebut.

Tabel 4.16
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Pertama Bank Umum Syariah periode 2017-2019

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 1 [IK(T1)]				Total
	IK11	IK21	IK31	IK41	
BMI	0,000102716	**0,000197785**	0,000746976	0,000553566	0,001601043
BSM	**0,000204116**	-	0,000887029	**0,001159444**	0,002250589
BTPNS	-	-	**0,001914414**	0,000466688	**0,002381102**
BAS	0,0000705493	-	0,001467181	0,00044546	0,001983191

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, diketahui bahwa indikator pertama tujuan pertama (IK11) tahun 2017-2019 terbesar adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0,000204116 atau 0,02%, selanjutnya diikuti Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,000102 atau 0,10%, dan Bank Aceh Syariah sebesar 0,00007 atau 0,007%. Untuk indikator kedua tujuan pertama maqashid syariah (IK21) terlihat hanya satu bank yang berkontribusi yaitu Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 0,000197785 atau 0,0198%. Kemudian untuk indikator ketiga tujuan pertama maqashid syariah (IK31), menunjukkan bahwa BTPN Syariah mempunyai nilai indeks terbesar yaitu 0,001914414 atau 0,191%. Selanjutnya untuk indikator keempat tujuan pertama menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai indeks terbesar yaitu

IAIN PURWOKERTO

0,001159444 atau 0,116%. Sedangkan untuk keseluruhan Indeks Maqashid Syariah tujuan pertama yang terbesar adalah BTPN Syariah dengan nilai indeks sebesar 0,002381102 atau 0,238%. Hal ini menggambarkan bahwa BTPN Syariah lebih baik dalam memberikan bantuan sosial di bidang pendidikan.

b. Tujuan kedua : *Iqamah al-'Adl* (penegakkan keadilan)

Berikut ini tabel indikator kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan kedua :

Tabel 4.17
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Kedua Bank Umum Syariah periode 2017

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 2 [IK(T2)]			Total
	IK12	IK22	IK32	
BMI	0,000127797	0,065375251	0,155799938	**0,221302985**
BSM	0,000700248	0,045478476	0,155247257	0,201425981
BTPNS	0,004353594	0	0,155763467	0,160117061
BAS	0,002657104	0,010313145	0,15297398	0,165944228

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasakan tabel 4.17 diatas, diperoleh hasil bahwa Bank Muamalat memiliki pencapaian kinerja tertinggi pada tujuan kedua untuk tahun 2017 dengan nilai indikator kinerja sebesar 0,221302985 atau 22,13%. Pencapaian tertinggi Bank Muamalat didukung dari besarnya rasio fungsi distirbusi dan rasio produk non bunga. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat merupakan bank syariah yang memiliki tingkat pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang tinggi serta menunjukan bank yang bebas riba.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.18
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Kedua Bank Umum Syariah periode 2018

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 2 [IK(T2)]			Total
	IK12	IK22	IK32	
BMI	0,000237325	0,066375374	0,155798993	**0,22411693**
BSM	0,001171603	0,04787316	0,155740974	0,204785736
BTPNS	0,005179912	0	0,155788163	0,160968074
BAS	0,002559816	0,012587982	0,155075147	0,170222945

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, diperoleh hasil bahwa pada tahun 2018, Bank Muamalat masih konsisten dalam pencapaian kinerja tertinggi dengan nilai indikator kinerja sebesar 0,22411693 atau 22,41%. Nilai tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk pencapaian terendah yaitu pada BTPN Syariah dengan nilai 0,160968074atau 16,09%.

Tabel 4.19
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Kedua Bank Umum Syariah periode 2019

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 2 [IK(T2)]			Total
	IK12	IK22	IK32	
BMI	0,0000700163	0,067961289	0,155799697	**0,223859098**
BSM	0,002153412	0,049515904	0,155041916	0,206711232
BTPNS	0,00585436	0	0,15577615	0,16163051
BAS	0,002363357	0,01309751	0,155641756	0,171102623

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, diperoleh hasil bahwa pada tujuan kedua tahun 2019 Bank Muamalat masih menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 0,223859098 atau 22,38%. Sedangkan untuk pencapaian terendah masih terjadi pada BTPN Syariah dengan nilai 0,16163051 atau 16,1%.

Tabel 4.20
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Kedua Bank Umum Syariah periode 2017-2019

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 2 [IK(T2)]			Total
	IK12	IK22	IK32	
BMI	0,00145046	0,066570638	0,155799543	**0,222515227**
BSM	0,001341754	0,047622513	0,155343382	0,20430765
BTPNS	0,005129289	-	0,155775926	0,160905215
BAS	0,002526759	0,011999546	0,154563627	0,169089932

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.20 diatas terlihat bahwa pencapaian indikator kinerja pertama tujuan kedua (IK12) terbesar tahun 2017-2019 yaitu BTPN Syariah sebesar 0,05129 atau 5,1%. Kemudian untuk indikator kedua tujuan kedua (IK22) terdapat satu bank yang tidak melakukan fungsi distribusinya yaitu BTPN Syariah. Sedangkan nilai

IAIN PALOPO

indeks tertinggi dicapai oleh Bank Muamalat sebesar 0,06657 atau 6,6%. Selanjutnya untuk indikator ketiga, nilai indeks terbesar dicapai oleh Bank Muamalat yaitu sebesar 0,155799543atau 15,57%. Jika berdasarkan keseluruhan indikator tujuan kedua ini, Bank Muamalat mendapatkan nilai terbesar yaitu 0,222515227 atau 22,25%.

c. **Tujuan Ketiga : *Jabl al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan)**

Berikut ini tabel indikator kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan ketiga :

Tabel 4.21
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Ketiga Bank Umum Syariah periode 2017

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 3 [IK(T3)]			Total
	IK12	IK22	IK32	
BMI	0,000036826	0,007375788	0,046919899	0,054332513
BSM	0,000361264	0,00645642	0,065355048	0,072172732
BTPNS	0,006367683	0	0,00341491	0,009782593
BAS	0,001668341	0,001030993	0,098822046	**0,10152138**

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasakan tabel 4.21 diatas, diperoleh hasil bahwa Bank Aceh Syariah memiliki pencapaian kinerja tertinggi pada tujuan ketiga untuk tahun 2017 dengan nilai indikator kinerja sebesar 0,10152138 atau 10,15%. Pencapaian tertinggi Bank Aceh didukung dari besarnya penyaluran di sektor riil yaitu dengan nilai sebesar 9,88%.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.22
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Ketiga Bank Umum Syariah periode 2018

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 3 [IK(T3)]			Total
	IK12	IK22	IK32	
BMI	0,0000699351	0,035932223	0,035932223	0,03736039
BSM	0,000535417	0,004388159	0,062120524	0,0670441
BTPNS	0,006975674	0	0,003192926	0,0101686
BAS	0,001655724	0,002105894	0,083029515	**0,086791133**

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasakan tabel 4.22 diatas, diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan total indikator tujuan ketiga dari tahun sebelumnya, yaitu pada Bank Muamalat Bank Syariah Mandiri, dan Bank Aceh Syariah.

Namun pada tahun ini Bank Aceh masih menempati posisi pertama dengan nilai 8,679%. Pencapaian tertinggi Bank Aceh Syariah didukung dari besarnya rasio investasi pada sektor riil yaitu dengan nilai sebesar 8,3%.

Tabel 4.23
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Ketiga Bank Umum Syariah periode 2019

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 3 [IK(T3)]			Total
	IK12	IK22	IK32	
BMI	0,0000280954	0,0674125	0,033010885	0,03978023
BSM	0,000987854	0,002765844	0,058877462	0,06263116
BTPNS	0,007907023	0	0,002994557	0,01090158
BAS	0,001566578	0,00016261	0,078157306	**0,079886494**

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasakan tabel 4.23 diatas, diperoleh hasil bahwa dalam pencapaian kinerja tertinggi pada tujuan ketiga untuk tahun 2019 diperoleh Bank Aceh Syariah dengan nilai indikator kinerja sebesar 0,079886494 atau 7,9%. Pencapaian tertinggi Bank Aceh Syariah didukung dari besarnya penyaluran investasi di sektor riil yaitu dengan nilai sebesar 7,8%.

Tabel 4.24
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Ketiga Bank Umum Syariah periode 2017-2019

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 3 [IK(T3)]			Total
	IK13	IK23	IK33	
BMI	0,0000449522	0,005158424	0,038621002	0,043824378
BSM	0,000628178	0,004536808	0,062117678	0,067282664
BTPNS	0,00708346	-	0,003200798	0,010284258
BAS	0,001630215	0,001099832	0,086669622	**0,089399669**

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, pencapaian tertinggi indikator pertama tujuan ketiga *maqashid syariah* rata-rata tahun 2017-2019 yaitu pada BTPN Syariah sebesar 0,00708346 atau 0,7%. Kemudian untuk indikator kedua terdapat bank yaitu BTPN Syariah yang tidak melaksanakan kegiatan zakat, sedangkan untuk penyaluran zakat tertinggi yaitu diperoleh kepada Bank Mamalat Indonesia sebesar

IAIN PURWOKERTO

0,005158424 atau 0,51%. Selanjutnya untuk indikator ketiga tujuan ketiga maqashid syariah perolehan terbesar yaitu pada Bank Aceh Syariah sebesar 0,08667 atau 8,6%. Jika dilihat dari keseluruhan indikator kinerja maqashid syariah tujuan ketiga ini, perolehan terbesar yaitu pada Bank Aceh Syariah yaitu sebesar 0,089399669 atau 8,9%.

3. Indeks Maqashid Syariah

Proses perhitungan pada tahap berikutnya yaitu penentuan peringkat berdasarkan Indeks Maqashid Syariah (IMS) dengan cara menjumlahkan indikator kinerja *maqashid syariah* tujuan pertama, tujuan kedua, dan tujuan ketiga. Berikut ini tabel Indeks Maqashid Syariah (IMS) beserta ranking Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2019:

Tabel 4.25
Indeks Maqashid Syariah Bank Umum Syariah Periode 2017

Bank	IK (T1) (a)	IK (T2) (b)	IK (T3) (c)	IMS (a+b+c)	Ranking
BMI	0,001355946	0,221302985	0,054332513	**0,276991444**	1
BSM	0,001993471	0,201425981	0,072172732	0,275592183	2
BTPNS	0,002129144	0,160117061	0,009782593	0,172028798	4
BAS	0,00215143	0,165944228	0,10152138	0,269617039	3

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Indeks Maqashid Syariah pada tahun 2017 tercatat bahwa Bank Muamalat menempati posisi pertama dengan perolehan nilai sebesar 0,2769914 atau 27,69%. Selanjutnya diikuti oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,2755921 atau 27,55%, Bank Aceh Syariah sebesar 0,2696170 atau 26,96% dan yang terakhir BTPN Syariah dengan nilai 0,1720287 atau 17,20%.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.26
Indeks Maqashid Syariah Bank Umum Syariah Periode 2018

Bank	IK (T1) (a)	IK (T2) (b)	IK (T3) (c)	IMS (a+b+c)	Ranking
BMI	0,001211493	0,222411693	0,03736039	0,260983576	2
BSM	0,002198797	0,204785736	0,0670441	**0,274028634**	1
BTPNS	0,00250922	0,160968074	0,0101686	0,173645894	4
BAS	0,001517879	0,170222945	0,086791133	0,258531957	3

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, menunjukkan bahwa pada periode 2018 terjadi penurunan nilai indeks yaitu pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Aceh Syariah, serta terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada BTPN Syariah. Nilai indeks tertinggi diperoleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 0,274028634 atau 27,40%. Selanjutnya diikuti oleh Bank Muamalat sebesar 26,09%, Bank Aceh Syariah sebesar 25,85%, dan BTPN Syariah sebesar 17,36%.

Tabel 4.27
Indeks *Maqashid Syariah* Bank Umum Syariah Periode 2019

Bank	IK (T1) (a)	IK (T2) (b)	IK (T3) (c)	IMS (a+b+c)	Ranking
BMI	0,002235691	0,223859098	0,03978023	0,265846923	2
BSM	0,0025595	0,206711232	0,06263116	**0,271901892**	1
BTPNS	0,002504942	0,16163051	0,1090158	0,175037032	4
BAS	0,002280264	0,171102623	0,079886494	0,253269381	3

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2019, kinerja bank syariah menggunakan Indeks Maqashid Syariah tertinggi kembali diperoleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 0,2719018 atau 27,19%. Selanjutnya diikuti oleh Bank Muamalat sebesar 26,58%, Bank Aceh Syariah sebesar 25,32%, dan yang terendah BTPN Syariah sebesar 17,50%. Pada tahun ini terjadi peningkatan yaitu pada Bank Muamalat dan BTPN Syariah, dan penurunan nilai indeks pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Aceh Syariah.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.28
Indeks Maqashid Syariah Bank Umum Syariah Periode 2017-2019

Bank	IK (T1) (a)	IK (T2) (b)	IK (T3) (c)	IMS (a+b+c)	Ranking
BMI	0,001601043	0,222515227	0,043824378	0,267940648	2
BSM	0,002250589	0,20430765	0,067282664	**0,273840903**	1
BTPNS	0,002381102	0,160905215	0,010284258	0,173570575	4
BAS	0,001983191	0,169089932	0,089399669	0,260472792	3

Sumber: Data olahan 2021, Maqashid Syariah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) berhasil menjadi bank syariah dengan tingkat kinerja terbaik berdasarkan Indeks Maqashid Syariah dengan nilai indeks sebesar 0,273840903 atau 27,38%. Urutan kedua dicapai oleh Bank Muamalat dengan nilai indeks sebesar 0,267940648 atau 26,79%. Kemudian urutan ketiga yaitu diperoleh Bank Aceh Syariah dengan nilai indeks sebesar 0,260472792 atau 26,047% dan BTPN Syariah menjadi urutan terendah yaitu sebesar 0,1735705 atau 17,35%.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu dari Aneu Cakhyaneu (2018), yang berjudul "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI)", yang menunjukkan bahwa lima bank yang memiliki *Sharia Maqashid Index* tertinggi pada periode 2011-2016 berturut turut adalah Bank Syariah Mandiri, kemudia diikuti oleh Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Grafik 4.1
Perkembangan Indeks *Maqashid Syariah* pada Bank Umum Syariah per-tahun 2017-2019

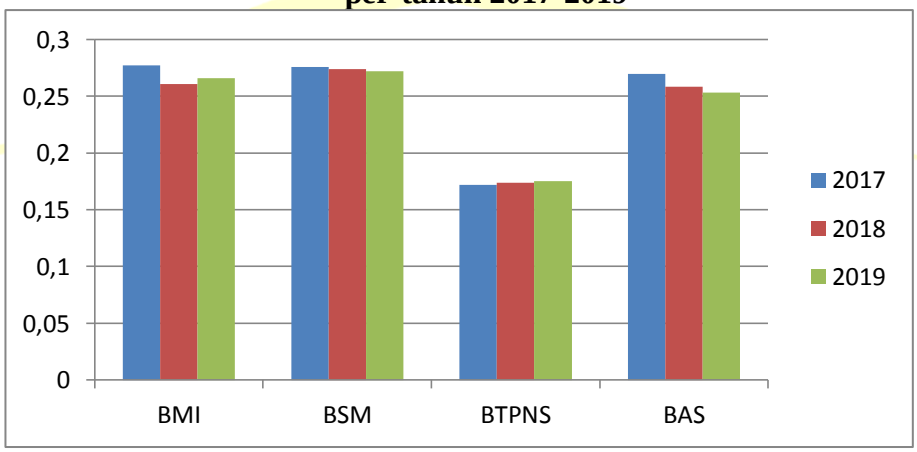

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa kinerja Indeks Maqashid Syariah Bank Muamalat mengalami naik turun, dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan, dan kembali meningkat pada tahun 2019. Penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 2018 Bank Muamalat

mengurangi biaya pada rasio tujuan pertama dan tujuan ketiga, yang mana pada saat itu asset perusahaan sedang mengalami penurunan.

Untuk Bank Syariah mandiri terlihat konsisten dalam menjalankan kinerja berdasarkan Indeks Maqashid Syariah, adapun jika mengalami penurunan, nilai indeks tidak menurun drastis. Hal ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja keuangan yang baik berdasarkan pengukuran Indeks Maqashid Syariah karena telah konsisten menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam.

Selanjutnya untuk BTPN Syariah terjadi peningkatan setiap tahunnya, hanya saja memperoleh nilai indeks terendah diantara ketiga bank karena pada BTPN Syariah terdapat beberapa rasio *maqashid syariah* yang tidak dijalankan, seperti rasio hibah pendidikan, penelitian, fungsi distribusi (pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*), dan rasio pendapatan operasional (penyaluran zakat).

Kemudian untuk Bank Aceh Syariah terlihat bahwa setiap tahunnya mengalami penurunan nilai indeks. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi angka indeks, maka semakin baik kinerja bank tersebut menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam, begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai indeks menunjukkan bahwa kinerja bank dalam mematuhi syariat islam masih harus diperbaiki.

Setelah kinerja keuangan perbankan diukur berdasarkan Indeks Maqashid Syariah, terlihat bahwa bank syariah sudah cukup baik dalam menerapkan prinsip syariah dan operasionalnya, akan tetapi ada bank syariah yang tidak mempublikasikan berapa besar rasio berda sarkan maqashid shariah, padahal mereka menjalankan kegiatan tersebut. Hal ini menyebabkan beberapa bank syariah kurang optimal dalam memperoleh nilai jika di analisis dengan menggunakan Indeks Maqashid Syariah. Masing-masing bank syariah memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip *maqashid syariah*.

IAIN PURWOKERTO

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Model Pengukuran Indeks Maqashid Syariah

Model pengukuran ini yaitu mengacu kepada salah satu peneliti ekonomi Islam yaitu Mustafa Omar Mohammed yang mengaplikasikan *Maqashid Syariah* menjadi suatu model pengukuran kinerja untuk perbankan syariah. Penelitian Mustafa Omar Mohammed ini didasarkan pada perspektif Maqashid Abu Zahrah dalam kitabnya "*Ushul al-Fiqh*" yaitu mengklasifikasikan kedalam tiga tujuan dintaranya *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-Adl* (penegakkan keadilan) dan *Jabl Al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan).

Dari ketiga tujuan tersebut kemudian dibuat parameter-parameter pengukuran kinerja, mulai dari penentuan dimensi, elemen, dan rasio yang akan diukur dengan metode sekaran, pembobotan indeks kinerja, sampai pada penentuan peringkat Indeks Maqashid Syariah. Langkah pertama yang diambil Mustafa Omar Mohammed untuk memverifikasi model pengukuran ini yaitu dengan wawancara kepada 12 ahli di bidang perbankan syariah, hukum Islam, dan Ilmu Ekonomi Islam. Selanjutnya yaitu verifikasi pengukuran kinerja kepada 16 pakar dibidang perbankan syariah dan konvensional di Timur Tengah dan Malaysia melalui kuesioner yang menghasilkan bobot pada tabel 3.3 diatas.

Keenembelas pakar tersebut diminta menjawab pertanyaan terkait pembobotan masing-masing rasio agar dapat terukur serta dapat mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kinerja, apakah dapat diterima dan sesuai dengan kondisi perbankan syariah atau tidak.

Dalam menentukan bobot tersebut, Mustafa Omar Mohammed juga berlandaskan pada penguasaan akses kitab-kitab *turath* dan analisis ekonomi modern, sehingga penelitiannya yang menghasilkan model pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan Indeks Maqashid Syariah dapat dipertanggungjawabkan (Wasyith, 2017).

IAIN PURWOKERTO

2. Hasil Pengukuran Indeks Maqashid Syariah

a. Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Pertama (*Tahdzib al-Fard*)

1) Rasio Hibah pendidikan (R11)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari empat sampel bank umum syariah di Indonesia yang menjelaskan secara rinci mengenai hibah pendidikan yang disalurkan kepada masyarakat dari tahun 2017-2019. Pada rasio hibah pendidikan, terdapat satu bank yang tidak melaksanakan rasio ini yaitu BTPN Syariah. Hal ini dikarenakan perseroan lebih memfokuskan pelatihan terhadap para jajaran direksi maupun pada seluruh karyawan sehingga perseoan tidak melakukan kegiatan hibah pendidikan pada tesebut.

Pada tahun 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 0,0041812 atau 0,418%, pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri masih menempati posisi tertinggi diantara objek penelitian yaitu sebesar 0,002425533 atau 0,24%, dan untuk tahun selanjutnya Bank Aceh Syariah memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0,00211 atau 0,211%. Nilai rasio tersebut memiliki arti bahwa dari total pengeluarannya ditujukan untuk donasi pendidikan seperti dana beasiswa maupun bantuan kepada lembaga pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan rasio terendah pada hibah pendidikan pada tahun 2017 yaitu Bank Aceh Syariah dengan perolehan nilai sebesar 0,000404 atau 0,4%. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perseroan menambah jumlah karyawan pada setiap kantor cabang, sehingga memberikan dampak pada naiknya beban gaji, upah dan tunjangan pegawai. Oleh karena itu, upaya penghematan biaya yang dilakukan perseroan tersebut adalah dengan melakukan pengurangan terhadap alokasi dana pada rasio hibah pendidikan. Begitupun pada tahun selanjutnya, Bank Aceh Syariah masih menjadi nilai terendah.

Pada tahun 2019, perolehan terendah hibah pendidikan yaitu pada Bank Muamalat dengan nilai 0,001483404 atau 0,14%. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perseroan menambah biaya penelitian dan pelatihan terhadap karyawan, sehingga biaya hibah pendidikan dikurangi.

Dengan nilai rasio diatas, ketiga bank yang menjalankan hibah pendidikan dinilai lebih baik tingkat keberlanjutannya karena telah berusaha mengaplikasikan rumusan tentang jaminan keberlanjutan perusahaan dari aspek pendidikan dengan memberikan kontribusi beasiswa, donasi kepada karyawan maupun perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam framework *maqashid syariah*, alokasi dana tersebut tergolong dalam hifzhul aql (penjagaan terhadap akal).

2) Rasio Penelitian (R21)

Dari keempat sampel penelitian, hanya terdapat satu bank yang menjelaskan secara rinci biaya penelitian, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Peningkatan biaya penelitian terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,004969597 atau 0,4%, dari tahun sebelumnya yaitu 0,117%.

Riset dan pengembangan sangat dibutuhkan oleh perbankan syariah dalam mendukung kemajuan dan keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Dalam framework *maqashid syariah*, program penelitian juga dapat menjaga dan memfungsikan akal (*hifzul aql*). Dengan adanya progam penelitian ini juga digunakan sebagai usaha perbankan syariah dalam memfasilitasi karyawan, mahasiswa, maupun *stakeholder* yang ingin melakukan penelitian terhadap dunia perbankan.

3) Rasio Pelatihan (R31)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pelatihan diatas, keseluruhan sampel bank syariah secara rinci telah menjelaskan rasio pelatihan dan BTPN Syariah memiliki nilai tertinggi dalam

IAIN PURWOKERTO

bidang pelatihan selama tahun pengamatan. BTPN Syariah selalu menjadi posisi tertinggi diantara ketiga bank lainnya. BTPN Syariah menyadari bahwa investasi untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas sumber daya insani yang dimiliki merupakan salah satu kunci kesuksesan perusahaan. Dengan adanya program pelatihan ini diharapkan semua karyawan dapat memahami karakteristik dan kegiatan operasional perbankan syariah sehingga kepatuhan terhadap prosedur kerja dan kepatuhan syariah terjaga.

4) Rasio Publisitas (R41)

Berdasarkan hasil perhitungan pada rasio publisitas diatas, rata-rata perolehan nilai tertinggi tahun 2017-2019 yaitu pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini berarti bahwa rasio tersebut merupakan total pengeluaran Bank Syariah Mandiri yang ditujukan untuk kegiatan promosi atau publikasi. Dengan adanya publikasi dan promosi yang gencar diharapkan kesadaran masyarakat akan perbankan syariah akan semakin meningkat.

Bagi dunia perbankan kegiatan pemasaran merupakan suatu kebutuhan utama dan suatu keharusan untuk dijalankan guna memperoleh profit. Sehingga pengemasan terhadap kegiatan pemasaran merupakan hal yang penting guna menarik perhatian nasabah.

IAIN PURWOKERTO

b. Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Kedua (*Iqamah al-'Adl*)

1) Rasio Pengembalian yang Adil (R12)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba yang dihasikan bank syariah. Semakin besar laba yang dihasilkan bank syariah, maka semakin besar bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah dan stakeholder. Berdasarkan rasio ini, Bank BTPN Syariah menjadi bank dengan hasil rata-rata tertinggi yaitu sebesar

0,41701 atau 41,7% dan Bank Muamalat Indonesia menjadi perolehan terendah.

2) **Rasio Fungsi Distribusi (R22)**

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pembiayaan dengan akad bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap seluruh akad pembiayaan yang diberikan bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu perbankan yang tidak melaksanakan rasio ini yaitu BTPN Syariah. hal ini dikarenakan adanya kebijakan perseroan yang lebih memfokuskan investasi dana yang dilakukan terhadap akad jual-beli (*murabahah*).

Untuk rasio tertinggi rata-rata tahun penelitian yaitu diperoleh Bank Muamalat yaitu sebesar 0,507398154 atau 50,7%. Artinya bank syariah tersebut memberikan pembiayaan dengan skim bagi hasil terhadap semua pembiayaan yang dilakukan. Pembiayaan dengan skim bagi hasil juga mencerminkan hubungan kemitraan jangka panjang yang mengandalkan kepercayaan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama bank syariah yang menyebutkan bahwa perbankan syariah tidak boleh hanya memfokuskan diri untuk menghindari praktek bunga, akan tetapi juga kebutuhan untuk menerapkan semua prinsip syariah dalam ekonomi secara seimbang.

IAIN PURWOKERTO

Kedepannya bank syariah harus lebih fokus pada skema mudharabah dan musyarakah agar opini baik terbentuk dimasyarakat. Dengan demikian bank syariah lebih baik dalam upaya meningkatkan produk berbasis *risk sharing* dari pada produk berbasis *risk avoidance*. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama bank syariah yang menyebutkan bahwa perbankan syariah tidak boleh hanya memfokuskan diri untuk menghindari praktek bunga, akan tetapi juga kebutuhan untuk menerapkan semua prinsi syariah dalam ekonomi secara seimbang. Oleh karena itu memaksimalkan

keuntungan dan mematuhi syariah harus mendasari kegiatan bank syariah.

3) **Produk Non Bunga (R32)**

Rasio ini dihitung perbandingan pendapatan non bunga dengan total pendapatan. Bank yang memperoleh nilai 1 artinya 100% pendapatan yang diperoleh, bersih dari bunga dan transaksi yang tidak sesuai dengan syariah.

Pada perbankan syariah di Indonesia yang memiliki nilai rasio tertinggi terhadap pendapatan non bunga adalah Bank Muamalat. Secara keseluruhan bank syariah telah berusaha menghindari pendapatan yang berasal dari kegiatan yang dilarang sehingga bank syariah telah menerapkan rasio ini. Dalam kaitan dengan maqashid syariah bank syariah melakukan penjagaan terhadap harta (*hifzul maal*). Seperti yang dikemukakan oleh (Solihin, 2019) dalam penelitiannya, adanya perbankan syariah harus mampu menjaga harta umat diantaranya dari resiko kerugian, tercampurnya barang haram, dan kerusakan.

c. **Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* Tujuan Ketiga (*Jabl al-Maslahah*)**

1) **Rasio laba (R13)**

Kemampuan sebuah bank syariah untuk mengelola kekayaan secara optimal dan bijaksana untuk memperoleh laba yang tinggi merupakan bentuk dari penjagaan terhadap harta (*hifzul maal*). Dari keempat sampel penelitian, BTPN Syariah menjadi bank dengan perolehan tertinggi. Artinya BTPN Syariah mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Tingginya rasio laba ini dikarenakan BTPN Syariah hanya fokus pada skema jual beli murabahah yang dikenal dengan investasi yang mempunyai keuntungan paling tinggi dan risiko paling rendah.

IAIN PURWOKERTO

Perolehan nilai terendah pada rasio laba atau profitabilitas pada bank umum syariah, dikarenakan adanya perubahan ekonomi secara nasional sehingga perolehan laba bersih bank syariah mengalami penurunan misalnya banyaknya beban yang ditanggung bank tinggi, namun perolehan laba bersih menurun, sehingga rasio profitabilitas bank syariah akan rendah pada tahun-tahun tersebut.

2) Rasio pendapatan operasional/personal (R23)

Rasio ini yaitu tentang zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah terhadap laba bersihnya. Bank Muamalat Indonesia memiliki kontribusi terbaik selama tahun pengamatan untuk distibusi pendapatan melalui dana zakat. Namun, terdapat satu bank yaitu BTPN Syariah yang tidak melalukan pelaporan sumber penggunaan dana zakat dikarenakan bank tersebut tidak secara langsung menjalankan fungsi penyaluran dana zakat. Dengan tidak melaksanakan penyaluran dana zakat, Bank Syariah tidak melakukan peran bank syariah yang mencerminkan pemegang amanah pada dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Serta tidak melaksanakan PSAK No 101 (Penyajian Laporan Keuangan Syariah) yang menerangkan bahwa kelengkapan laporan keuangan bank syariah dimana zakat termasuk kedalam kategori komponen tersebut.

IAIN PURWOKERTO

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ke empat sebagaiaman telah ditetapkan dalam beberapa ayat Al-Quran diantaranya adalah friman Allah dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya :

> “Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’amu itu (menumbuhkan)

ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (RI, 2002).”

Dengan adanya dana zakat dapat membuktikan bahwa bank syariah dapat menjaga terhadap kelima unsur *maqashid syariah* melalui pemberdayaan dana zakat.

3) Rasio Investasi di Sektor *Riil* (R33)

Rasio terakhir yaitu investasi sektor *riil* yang tercerminkan oleh investasi bank syariah pada sektor *riil* dibandingkan dengan total investasi yang dilakukan bank syariah. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, keempat bank syariah telah secara rinci menjelaskan kegiatan investasi pada sektor *riil*, hal ini berarti keempat bank telah memenuhi rasio maqashid syariah pada tujuan ketiga. Bank Aceh Syariah menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 0,80773 atau 80,7% , artinya 80,7% dari total investasi yang disalurkan oleh Bank Aceh Syariah disalurkan pada sektor *riil*, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2019 menggunakan Indeks Maqashid Syariah, dapat disimpulkan bahwa bank syariah sudah cukup baik dalam menerapkan prinsip syariah dan operasionalnya, akan tetapi ada bank syariah yang tidak mempublikasikan berapa besar rasio berdasarkan *maqashid syariah*, padahal mereka menjalankan kegiatan tersebut. Hal ini menyebabkan beberapa bank syariah kurang optimal dalam mendapatkan nilai jika di analisis dengan menggunakan Indeks Maqashid Syariah. Masing-masing bank syariah memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip *maqashid syariah*.

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan Indeks Maqashid Syariah periode 2017-2019 urutan terbaik yaitu pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai indeks sebesar 0,273841 atau 27,38%. Urutan kedua dicapai oleh Bank Muamalat dengan nilai indeks sebesar 0,267941 atau 26,79%. Kemudian urutan ketiga yaitu diperoleh Bank Aceh Syariah dengan nilai indeks sebesar 0,260473 atau 26,047% dan BTPN Syariah menjadi urutan terendah yaitu sebesar 0,1735705 atau 17,35%.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Adapun setelah melakukan proses analisis dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Industri Perbankan Syariah, diharapkan untuk dapat mengevaluasi kinerjanya dengan memberikan perhatian lebih khusus terhadap pengungkapan aspek-aspek syariah serta perlu adanya program guna meningkatkan peran bank syariah dalam memberikan nilai *maqashid*

syariah sehingga bank syariah mampu mencapai tujuannya sesuai dengan tujuan perbankan syariah itu sendiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan pengukuran kinerja Indeks Maqashid Syariah pada seluruh industri perbankan syariah di Indonesia agar dapat memberikan kesimpulan yang lebih baik serta diaharapakan dapat melakukan penelitian dengan mengaplikasikan *maqashid syariah* pada kondisi perbankan syariah saat ini supaya dapat memberikan kesimpulan yang lebih menarik.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, H. H. (2018). Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4 (01)*, 66-70.

Ahmad Wira, d. (2018). PENGUKURAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INDEKS MAQASHID SYARIAH. *Maqdis :Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Volume 3, Nomor 2*, 147.

Andrianto. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi eori dan Praktik).* Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.

Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik.* Jakarta.

Antonio, M. S. (2012). An Analiysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementasion in Indonesia an Jordania. *Journal of Islamic Finance, Vol 1 No. 1*, 13-14.

Astuti, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Profitabilitas Bank Syariah. *Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 4.

Azis, M. T. (2018). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah. *Jurnal Al-Amwal, Volume 10 No.1*, 3.

Busyro. (2019). *Maqashid al-Syariah : Pengetahuan Mendasar Memahami Maslahah.* Jakarta Timur: Kencana.

Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol 2, No.2*, 154-165.

Devid Frastiawan Amir Sup, S. H. (2020). Sejarah Perbankan Syariah (Dari Konseptual hingga Institutional). *Jurnal Of Islamic Banking Vol. 1 No. 2*, 183-186.

Fadhila, N. (2018). Analisis Kinerja Bank Muamalat Menggunakan Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi e-ISSN 2620-5866 Vol.1 No. 1* , 82.

IAIN PURWOKERTO

Fauzia, I. Y. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Hapipah, N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 93.

Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah.* Yogyakarta: Deepublish.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah.* Jakarta: Kencana.

Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.

Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan di Indonesia.* Jakarta: Kencana.

Maulina, V. (2018). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online) Vol 2 No.6, 619.638*, 628.

Mohammed, M. O. (2008). The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework. *Paper of International Islamic University Malaysia*.

Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Nainggolan, B. (2016). *Perbankan Syariah di Indonesia.* Depok: Rajawali Pers.

Nijal, L. (2019). Implementasi Metode Maqashid Syariah Imam Al-Syathibi Pada Praktik Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal of Economic, Business and Accounting Vol 2 No 2*, 186.

OJK. (2019). *Statistik Perbankan Syariah.*

IAIN PURWOKERTO

Patarai, M. I. (2017). *Kinerja Keuangan Daerah.* DRMI Patarai: A. Emil Mattotorang.

Reni, D. (2013). Telaah Kinerja Ekonomi dan Maqashid Shariah Tiga Bank Syariah di Indonesia. *ISLAMINOMIC JURNAL : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 50.

RI, D. A. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Semarang: PT Karya Toha Putra.

Rismiyani, G. (2018). Analisis Kinerja Maqasid Syariah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Volume 2, Nomor 1*, 37.

Setyobono, R. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahra. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) Vol. 6, No. 2*, 111-126.

Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: Prenademedia Group.

Solihin, K. (2019). MAQASHID SHARIAH SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA BANK SYARIAH TELAAH KONSEP MAQASID SHARIA INDEX (MSI) ASY-SYATIBI. *LAA MAISYIR,Volume 6, Nomor 2*, 150.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susilo, E. B. (2017). Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Indeks Maqashid Syariah dan Rasio Profitbilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *Skripsi*, 91.

Syaifullah, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Syofyan, A. (2017). ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH DENGAN METODE INDEKS MAQASID SYARIAH DI INDONESIA. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 2*, 145.

Usman, R. (2009). *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia : Implementasi dan Aspek Hukum.* Bandung, Jawa Barat: PT Citra Aditya Bakti.

IAIN PURWOKERTO

Utama, A. S. (2018). Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika Vol. 2 No. 2*, 196-197.

Wahid, N. N. (2018). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Indeks (MSI) dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Volume 13 No.1* , 3.

Wahyuni, R. (2018). Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah : Pendekatan Shariah Maqashid Index (SMI) Tahun 2016. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 3-4.

Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Wasyith. (2017). Beyond Banking :Revitalisasi Maqashid dalam Perbankan Syariah. *Economica :Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 1*, 1-25

Wira, A. (2018). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Indeks Maqshid Syariah. *Maqdis :Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume 3, Nomor 2*, 145-156.

https://www.bankmuamalat.co.id

https://www.banksyariahmandiri.co.id

https://www.btpnsyariah.com

https://www.bankacehsyariah.co.id

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1: Perhitungan data

Lampiran 1.1 : Variabel Rasio Indeks Maqashid Syariah

No.	Bank Muamalat Indonesia	2017	2018	2019
1.	Hibah pendidikan	1.633.214.926	3.170.725.000	3.052.354.885
2.	Penelitian	1.916.744.000	2.080.442.000	10.225.788.000
3.	Pelatihan	3.394.839.000	15.308.520.000	37.030.589.000
4.	Publisitas	24.088.892.000	8.050.061.000	9.621.276.000
5.	Total Biaya	1.622.319.795.000	1.771.638.426.000	2.057.669.405.000
6.	PER/Laba	43.491.969.000	68.869.922.000	19.508.636.000
7.	Total Pendapatan	4.185.954.677.000	3.569.365.064.000	3.427.146.658.000
8.	Mudharabah+Musyarakah	20.595.108.048.000	16.981.461.404.000	14.963.397.450.000
9.	Total Investasi	41.331.821.362.000	33.566.179.614.000	28.887.000.000.000
10.	Pendapatan Non Bunga	4.185.953.000.000	3.569.342.000.000	3.427.140.000.000
11.	Laba Bersih	26.115.563.000	46.002.044.000	16.326.331.000
12.	Total Aset	61.697.000.000.000	57.227.000.000.000	50.556.000.000.000
13.	Zakat	2.012.778.000	652.889.000	1.150.051.000
14.	Penyaluran sektor riil	19.746.300.000.000	15.325.983.000.000	13.805.817.000.000
15.	Total penyaluran	41.288.000.000.000	45.766.107.746.000	44.875.021.347.000

No.	Bank Syariah Mandiri	2017	2018	2019
1.	Hibah pendidikan	21.819.720.000	12.894.000.000	10.364.000.000
2.	Penelitian	0	0	0
3.	Pelatihan	50.648.000.000	52.912.000.000	78.940.000.000
4.	Publisitas	70.747.000.000	96.133.000.000	102.485.000.000
5.	Total Biaya	5.218.590.000.000	5.315.944.000.000	5.460.048.000.000

IAIN PURWOKERTO

6.	PER/Laba	470.206.000.000	839.990.000.000	1.809.264.000.000
7.	Total Pendapatan	8.259.268.000.000	8.818.585.000.000	10.334.272.000.000
8.	Mudharabah+Musyarakah	21.038.964.000.000	24.722.107.000.000	27.663.992.000.000
9.	Total Investasi	60.694.912.000.000	67.752.796.000.000	73.300.000.000.000
10.	Pendapatan Non Bunga	8.229.966.000.000	8.815.244.000.000	10.283.988.000.000
11.	Laba Bersih	365.166.000.000	605.213.000.000	1.275.034.000.000
12.	Total Aset	87.939.774.000.000	98.341.116.000.000	112.291.867.000.000
13.	Zakat	24.636.000.000	27.751.000.000	36.850.000.000
14.	Penyaluran sektor riil	36.233.737.000.000	38.355.135.000.000	40.170.279.000.000
15.	Total penyaluran	59.488.595.000.000	66.250.342.000.000	73.207.485.000.000

No.	BTPN Syariah	2017	2018	2019
1.	Hibah pendidikan	0	0	0
2.	Penelitian	0	0	0
3.	Pelatihan	39.872.000.000	43.457.000.000	52.412.000.000
4.	Publisitas	6.102.000.000	15.976.000.000	15.916.000.000
5.	Total Biaya	1.658.438.000.000	1.790.194.000.000	2.070.443.000.000
6.	PER/Laba	908.698.000.000	1.302.549.000.000	1.881.064.000.000
7.	Total Pendapatan	2.567.301.000.000	3.092.978.000.000	3.952.112.000.000
8.	Mudharabah+Musyarakah	0	0	0
9.	Total Investasi	0	0	0
10.	Pendapatan Non Bunga	2.566.699.000.000	3.092.743.000.000	3.951.507.000.000
11.	Laba Bersih	670.182.000.000	965.311.000.000	1.399.634.000.000
12.	Total Aset	9.156.522.000.000	12.039.275.000.000	15.400.000.000.000
13	Zakat	0	0	0

IAIN PURWOKERTO

.				
14.	Penyaluran sektor riil	192.645.000.000	216.542.000.000	250.325.000.000
15.	Total penyaluran	6.053.105.000.0 00	7.277.011.000.000	8.969.565.000.000

No.	Bank Aceh Syariah	2017	2018	2019
1.	Hibah pendidikan	505.750.000	711.353.000	2.938.101.500
2.	Penelitian	0	0	0
3.	Pelatihan	25.976.526.682	24.501.000.000	29.435.000.000
4.	Publisitas	9.144.752.426	8.743.000.000	9.574.000.000
5.	Total Biaya	1.251.991.003.203	1.690.228.560.087	1.389.347.401.885
6.	PER/Laba	491.424.000.000	528.467.000.000	453.453.000.000
7.	Total Pendapatan	2.274.851.000.000	2.539.301.000.000	2.359.979.000.000
8.	Mudharabah+Musyarakah	1.009.828.000.000	1.270.002.000.000	1.433.863.000.000
9.	Total Investasi	12.846.657.000.000	13.236.773.000.000	14.363.251.000.000
10.	Pendapatan Non Bunga	2.233.588.000.000	2.527.487.000.000	2.357.582.000.000
11.	Laba Bersih	433.577.000.000	439.433.000.000	452.327.000.000
12.	Total Aset	22.610.000.000.000	23.090.000.000.000	25.120.000.000.000
13.	Zakat	4.671.000.000	9.669.793.459	768.577.770
14.	Penyaluran sektor riil	11.831.621.000.000	16.960.980.000.000	16.618.880.000.000
15.	Total penyaluran	12.846.657.000.000	21.918.870.000.000	22.815.600.000.000

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1.2 : Rasio Kinerja Indeks Maqashid Syariah

No.	Bank Muamalat	2017	2018	2019	Rata-rata
1.	Hibah Pendidikan	0,0010067	0,001789713	0,001483404	0,001426611
2.	Penelitian	0,0011815	0,001174304	0,004969597	0,002441795
3.	Pelatihan	0,0020926	0,008640883	0,017996374	0,009576613
4.	Publisitas	0,0148484	0,004543851	0,004675812	0,008022696
5.	Pengembalian yang Adil	0,01039	0,019294726	0,005692384	0,011792362
6.	Fungsi Distribusi	0,498287	0,505909865	0,517997627	0,507398154
7.	Produk Non Bunga	0,9999996	0,999993538	0,999998057	0,999997065
8.	Rasio Laba	0,0004233	0,000803852	0,000322936	0,000516692
9.	Pendapatan Operasional	0,077072	0,014192608	0,070441485	0,053902023
10.	Rasio Investasi di Sektor Riil	0,4372777	0,33487626	0,307650372	0,359934783

No.	Bank Syariah Mandiri	2017	2018	2019	Rata-rata
1.	Hibah Pendidikan	0,0041812	0,002425533	0,001898152	0,002834946
2.	Penelitian	0	0	0	0
3.	Pelatihan	0,0097053	0,009953453	0,014457748	0,011372168
4.	Publisitas	0,0135567	0,0180839	0,018769982	0,016803536
5.	Pengembalian yang Adil	0,0569307	0,095252243	0,175074161	0,109085705
6.	Fungsi Distribusi	0,3466347	0,36488689	0,377407804	0,362976472
7.	Produk Non Bunga	0,9964522	0,999621141	0,995134248	0,997069206
8.	Rasio Laba	0,0041525	0.006154221	0,011354642	0,00722044
9.	Pendapatan Operasional	0,0674652	0,045853278	0,02890119	0,047406559
10.	Rasio	0,6090871	0,57894244	0,548718195	0,57891592

IAIN PURWOKERTO

	Investasi di Sektor Riil		5		

No.	BTPN Syariah	2017	2018	2019	Rata-rata
1.	Hibah Pendidikan	0	0	0	0
2.	Penelitian	0	0	0	
3.	Pelatihan	0,0240419	0,024275023	0,025314389	0,024543771
4.	Publisitas	0,0036794	0,008924172	0,007687244	0,006763594
5.	Pengembalian yang Adil	0,3539507	0,421131026	0,475964244	0,417015325
6.	Fungsi Distribusi	0	0	0	0
7.	Produk Non Bunga	0,9997655	0,999924021	0,999846917	0,999845484
8.	Rasio Laba	0,0731918	0,08018016	0,090885325	0,081419083
9.	Pendapatan Operasional	0	0	0	0
10.	Rasio Investasi di Sektor Riil	0,0318258	0,029756998	0,027908265	0,029830359

No.	Bank Aceh Syariah	2017	2018	2019	Rata-rata
1.	Hibah Pendidikan	0,000404	0,000420862	0,002114735	0,000979851
2.	Penelitian	0	0	0	0
3.	Pelatihan	0,0207482	0,014495673	0,021186206	0,018810017
4.	Publisitas	0,0073042	0,005172673	0,006891005	0,006455949
5.	Pengembalian yang Adil	0,2160247	0,208115147	0,192142811	0,205427552
6.	Fungsi Distribusi	0,0786063	0,095944986	0,099828583	0,091459952
7.	Produk Non Bunga	0,9818612	0,995347539	0,998984313	0,99206436
8.	Rasio Laba	0,0191763	0,019031312	0,018006648	0,018738099
9.	Pendapatan Operasional	0,0107732	0,02200516	0,001699164	0,011492499

IAIN PURWOKERTO

10.	Rasio Investasi di Sektor Riil	0,9209883	0,773807226	0,728399867	0,807731803

Lampiran 1.3 : Indikator Kinerja Maqashid Syariah

No.	Bank Muamalat	2017	2018	2019	Rata-rata
1.	Hibah Pendidikan	0,00007248	0,000128859	0,000106805	0,000102716
2.	Penelitian	0,0000957	0,000095118	0,000402537	0,000197785
3.	Pelatihan	0,000163221	0,000673989	0,001403717	0,000746976
4.	Publisitas	0,001024541	0,000313526	0,000322631	0,000553566
5.	Pengembalian yang Adil	0,000127797	0,000237325	0,000007002	0,000145046
6.	Fungsi Distribusi	0,065375251	0,066375374	0,067961289	0,066570638
7.	Produk Non Bunga	0,155799938	0,155798993	0,155799697	0,155799543
8.	Rasio Laba	0,000036826	0,000069935	0,000028095	0,000044952
9.	Pendapatan Operasional	0,007375788	0,001358233	0,00674125	0,005158424
10.	Rasio Investasi di Sektor Riil	0,046919899	0,035932223	0,033010885	0,038621002
	Total	0,276991444	0,260983576	0,265846923	0,267940648

IAIN PURWOKERTO

No.	Bank Syariah Mandiri	2017	2018	2019	Rata-rata
1.	Hibah Pendidikan	0,000301043	0,000174638	0,000136667	0,000204116
2.	Penelitian	0	0	0	0
3.	Pelatihan	0,000757014	0,000776369	0,001127704	0,000887029
4.	Publisitas	0,000935414	0,001247789	0,001295129	0,001159444
5.	Pengembalian yang Adil	0,000700248	0,001171603	0,002153412	0,001341754
6.	Fungsi	0,04547847	0,04787316	0,04951590	0,04762251

	Distribusi	6		4	3
7.	Produk Non Bunga	0,155247257	0,155740974	0,155041916	0,155343382
8.	Rasio Laba	0,000361264	0,000535417	0,000987854	0,000628178
9.	Pendapatan Operasional	0,00645642	0,004388159	0,002765844	0,004536808
10.	Rasio Investasi di Sektor Riil	0,065355048	0,062120524	0,058877462	0,062117678
Total		0,275592183	0,274028634	0,271901892	0,273840903

No.	BTPN Syariah	2017	2018	2019	Rata-rata
1.	Hibah Pendidikan	0	0	0	0
2.	Penelitian	0	0	0	0
3.	Pelatihan	0,001875268	0,001893452	0,001975452	0,001914414
4.	Publisitas	0,000253876	0,000615768	0,00053042	0,000466668
5.	Pengembalian yang Adil	0,004353594	0,005179912	0,00585436	0,005129289
6.	Fungsi Distribusi	0	0	0	0
7.	Produk Non Bunga	0,155763467	0,155788163	0,15577615	0,155775926
8.	Rasio Laba	0,006367683	0,006975674	0,007907023	0,00708346
9.	Pendapatan Operasional	0	0	0	0
10.	Rasio Investasi di Sektor Riil	0,00341491	0,003192926	0,002994557	0,003200798
Total		0,172028798	0,173645894	0,175037032	0,173570575

No.	Bank Aceh Syariah	2017	2018	2019	Rata-rata
1.	Hibah Pendidikan	0,0000290849	0,0000303021	0,000152261	0,0000705493
2.	Penelitian	0	0	0	0
3.	Pelatihan	0,00161835	0,00113066	0,00165252	0,00146718

IAIN PURWOKERTO

		8	2	4	1
4.	Publisitas	0,000503988	0,000356914	0,000475479	0,00044546
5.	Pengembalian yang Adil	0,002657104	0,002559816	0,002363357	0,002526759
6.	Fungsi Distribusi	0,010313145	0,012587982	0,01309751	0,011999546
7.	Produk Non Bunga	0,15297398	0,155075147	0,155641756	0,154563627
8.	Rasio Laba	0,001668341	0,001655724	0,001566578	0,001630215
9.	Pendapatan Operasional	0,001030993	0,002105894	0,00016261	0,001099832
10.	Rasio Investasi di Sektor Riil	0,098822046	0,083029515	0,078157306	0,086669622
Total		0,269617039	0,258531957	0,253269381	0,260472792

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 : Surat Pendukung

Lampiran 2.1 : Surat Permohonan Judul Skripsi

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto, 18 November 2020

Kepada:
Yth. Dekan FEBI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Kholifatus Sa'diyah
2. NIM : 1717202075
3. Semester : VII
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:
Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah (Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP.19670815 199203 1 003

Hormat Saya,

Kholifatus Sa'diyah
NIM.1717202075

Menyetujui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah.

Yoga Sholeh Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Tembusan:
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag AKA
3. Arsip

Lampiran 2.2 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 1921/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/X/2020 Purwokerto 15 Oktober 2020
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 14 Oktober 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 14 Oktober 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Kholifatus Sa'diyah
NIM 1717202075
Semester VII
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Nom Sherin Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.3 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 1921/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/X/2020 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Kholifatus Sa'diyah NIM 1717202075

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 15 Oktober 2020.

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*

Lampiran 2.4 : Surat Bimbingan

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 2127/In.17/FEBI.J.PSPP.009/XI/2020 Purwokerto 16 November 2020
Lamp : -
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

1. Nama : Kholifatus Sa'diyah
2. NIM : 1717202075
3. Semester : VII
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Alamat : Desa Cipaku Rt01/Rw03 Kec.Mrebet, Kab.Purbalingga
6. Judul Skripsi : Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah (Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Yoga Sjofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-635553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 2385/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : Kholifatus Sa'diyah

N I M : 1717202075

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Perbankan Syari'ah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

"Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah (Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)"

Telah di seminarkan pada tanggal **04 Desember 2020** dan dinyatakan **LULUS**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Purwokerto, 16 Desember 2020
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
Nomor: 1182/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama	:	Kholifatus Sa'diyah
NIM	:	1717202075
Program Studi	:	Perbankan Syariah

Pada tanggal 24/05/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **82 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **25 Mei 2021**
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.7 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Kholifatus Sa'diyah
NIM	: 1717202075
Tempat/Tgl. Lahir	: Purbalingga, 08 Februari 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nama Ayah	: Miskun Ali Munajat
Nama Ibu	: Mujiarni
Alamat	: Cipaku RT02/RW03, Kec.Mrebet, Kab.Purbalingga
No. HP	: 087822746466
E-mail	: sadiyahkholifatus03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1) Pendidikan formal

TK	: RA Al Mujahadah Pagerandong
SD	: SD N 1 Cipaku
SMP	: SMP N 3 Mrebet
SMK	: SMK N 2 Purbalingga

2) Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran & Prompong

C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI IAIN Purwokerto
2. Pengurus PPQ Al-Amin Prompong
3. Anggota Islamic Bank in Laboratory (IbiL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO